



**PENGORGANISASIAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT  
EKONOMI MIKRO BERBASIS PEREMPUAN**

(Studi Deskriptif di Desa Pesangrahan Situbondo)

***“Organizing Of Micro Economic Social Community Based On Women”***

(Descriptive Study in Pesangrahan Situbondo)

**SKRIPSI**

Oleh :

**Andita Uzlifatil Jannah**

**NIM 110910302020**

**SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**PENGGORGANISASIAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT  
EKONOMI MIKRO BERBASIS PEREMPUAN**

(Studi Deskriptif di Desa Pesanggrahan Situbondo)

***“Organizing Of Micro Economic Social Community Based On Women”***

(Descriptive Study in Pesanggrahan Situbondo)

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1 Sosial  
dan mencapai gelar Sarjana Sosiologi

Oleh :

**Andita Uzlifatil Jannah**

**NIM 110910302020**

**SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

**SKRIPSI**

**PENGGORGANISASIAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT  
EKONOMI MIKRO BERBASIS PEREMPUAN**

**ORGANIZING OF MICRO ECONOMIC SOCIAL COMMUNITY  
BASED ON WOMEN**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1 Sosial  
dan mencapai gelar Sarjana Sosiologi

Oleh :

**Andita Uzlifatil Jannah**

**NIM 110910302020**

Pembimbing

**Drs. Joko Mulyono, M. Si**

**NIP. 19640620 1990031001**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi ini dan mendapat gelar sarjana.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Hajah Nur Cholifah Bilqis dan Ayahanda Haji Erfan Maulana yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Suami Agus Bahrul Ulum dan Putraku Muhammad Gibran Al Irsyad yang selalu menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi

## MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada diri mereka.

(terjemahan QS. Ar Ra'du ayat 11)<sup>\*)</sup>

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(terjemahan Surat Al-Mujadallah ayat 11)<sup>\*\*)</sup>

---

<sup>1 1 1</sup> \*) Terjemahan QS. Ar Ra'du ayat 11

\*\*\*) Terjemahan Surat Al-Mujadallah ayat 11

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andita Uzlifatil Jannah

NIM : 110910302020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “ Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat Ekonomi Mikro Berbasis Perempuan “ adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan merupakan karya plagiat. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap dan etika ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Oktober 2018

Yang Menyatakan,

Andita Uzlifatil Jannah  
NIM. 110910302020

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat Ekonomi Mikro Berbasis Perempuan ” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada :

Hari/tanggal : Rabu, 15 Agustus 2018

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

**Tim Penguji**

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Elly Suhartini, M.Si  
NIP. 195807151985032001

Drs. Joko Mulyono, M.Si  
NIP.196406201990031001

Anggota I,

Anggota II,

Nurul Hidayat, S.Sos, MUP  
NIP. 197909142005011002

Jati Arifiyanti, S.Sos, MA  
NIP. 760013592

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember,

Dr.Ardiyanto, M.Si  
NIP. 195808101987021002

## RINGKASAN

### **PENGGORGANISASIAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT EKONOMI MIKRO BERBASIS PEREMPUAN;** Andita Uzlifatil Jannah

110910302020; 93 halaman; 2018; Program Studi Sosiologi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Perempuan seringkali diartikan sebagai makhluk yang lemah dan hanya bisa bergantung pada suami mereka. Anggapan semacam ini akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap kaum perempuan yang dianggap tidak bisa berbuat apa-apa tanpa suami mereka, selain itu bagi perempuan yang hidup tanpa suami mereka baik yang sudah meninggal atau dicerai, ia harus mampu menghidupi anak dan keluarganya. Seringkali dalam suatu masyarakat perempuan hanya dipandang menurut peran reproduksi semata, yaitu perempuan hanya sebagai subjek yang mengandung, melahirkan, dan menyusui, namun juga membesarkan. Selain itu perempuan dibebani tugas merawat rumah tempat tinggal mereka.

Feminisme liberal mengajarkan perempuan untuk bertindak secara mandiri dan individualis, dan selalu berusaha menyadarkan bahwa kaum perempuan adalah kaum yang tertindas, dan melakukan pekerjaan domestik adalah hal yang tidak produktif. Teori ini bertumpu pada kebebasan dan kesetaraan juga memiliki kemampuan yang setara dengan laki-laki. Menurut *Betty Friedan*, perempuan kelas menengah yang menjadi ibu rumah tangga merasa hampa dan muram, sehingga mereka menghabiskan waktunya untuk berbelanja dan mempercantik diri juga memuaskan nafsu suami. *Friedan* menawarkan solusi untuk perempuan kelas menengah yaitu kembali ke sekolah dan berkontribusi dalam ekonomi keluarga namun juga berfungsi sebagai ibu rumah tangga ([eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa, dan mendeskripsikan pengorganisasian dari Kelompok Swadaya Masyarakat melalui program SPP dalam menjalankan usaha Ekonomi Mikro di Desa Pesanggrahan Kecamatan Jangkar. Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Pengorganisasian kaum perempuan dalam program SPP (Simpan Pinjam Khusus Perempuan) di Desa Pesanggrahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan setting penelitian Desa Pesanggrahan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Untuk memperoleh keabsahan data teknik triangulasi. Selanjutnya dilakukan analisis data dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data yang meliputi kategorisasi data persubbab, kemudian dilakukan penafsiran data dengan teori dan konsep yang sesuai untuk kemudahan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di Desa Pesanggrahan memiliki peran yang sangat besar untuk kemajuan perekonomian Desa. Hal tersebut terlihat pada saat kaum perempuan mengikuti Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan yang merupakan salah satu Program dari PNPM Mandiri Perdesaan. Melalui kegiatan usaha, Program SPP bisa menciptakan sebuah kesetaraan diantara masyarakat Desa Pesanggrahan misalnya kesetaraan dari faktor usia, pendidikan, agama, dan jenis kelamin. Dalam Program ini tidak ada perbedaan antara yang miskin dengan yang kaya, yang tua dengan yang muda asal masih dalam usia produktif, yang beragama islam dengan agama lain, dan yang berpendidikan rendah dengan yang berpendidikan tinggi. Antusiasme masyarakat serta pemerintah Desa Pesanggrahan sangat tinggi terhadap Program ini. Perubahan yang nampak adalah dulunya perempuan hanya bisa mengurus rumah tangga saja, tapi saat ini kaum perempuan juga bisa berwirausaha. Selain itu, diberikannya akses untuk kaum perempuan dari sektor domestik menuju sektor publik, menjadikan kedudukan kaum perempuan menjadi setara dengan kaum laki-laki. Melalui program SPP ini pula, bentuk partisipasi, demokrasi, transparansi, akuntabilitas, dan kesetaraan yang selama ini menjadi permasalahan dalam lingkungan

masyarakat Desa Pesangrahan terutama bagi kaum perempuan yang terkungkung dalam adat istiadat.



## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat Ekonomi Mikro Berbasis Perempuan** “. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ardiyanto, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosil dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Joko Mulyono M.Si, selaku dosen pembimbing dan Ketua Program Studi Sosiologi yang selama ini memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Sosiologi, seluruh dosen FISIP Universitas Jember, dan seluruh Karyawan Universitas Jember atas ilmu pengetahuan dan bantuan selama ini hingga penulis mampu menyelesaikan studi.
5. Bapak Imam selaku Sekretaris Desa Pesanggrahan Kecamatan Jangkar yang telah memberikan ijin penelitian, serta membantu saya guna terlaksananya kegiatan penelitian ini.
6. Bapak Abdullah selaku sesepuh Desa Pesanggrahan, Bapak Imam selau Sekretaris Desa Pesanggrahan, Bapak Abdurrahman selaku Ketua Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Jangkar, Bapak Haji Erfan selaku Ketua Tim Verifikasi PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Jangkar, Ibu Ulfatul Fadila, Ibu Saidah, Ibu Jamila Fidiawati, Bapak Lukman, Ibu Cholifah, dan Ibu

Fatma, yang telah bersedia menjadi informan serta membantu peneliti dalam pencarian data dan selalu mempermudah penelitian.

7. Almamaterku tercinta, Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
8. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Sosiologi 2011 yang selalu memberikan semangat, motivasi, saran, dan kritiknya kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Oktober 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN RINGKASAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan .....	6
1.4 Manfaat .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.1.1 Studi kasus Umaruddin Usman .....	7
2.1.2 Penelitian Dwita Novianda Putri dan Indah Prabawati .....	7
2.2 Definisi Organisasi .....	8
2.3 Definisi Definisi Kelompok Swadaya Masyarakat ( KSM) .....	9
2.4 Prinsip-prinsip Good Governance .....	10
2.5 Definisi Usaha Skala Mikro .....	12

2.6 Teori Gender (Feminisme Liberal) .....	14
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	16
3.2 Jenis Penelitian .....	16
3.3 Teknik Penentuan Lokasi .....	17
3.4 Teknik Penentuan Informan .....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.5.1 Observasi .....	23
3.5.2 Wawancara .....	24
3.5.3 Dokumentasi .....	25
3.6 Teknik Analisis Data .....	26
3.7 Uji Keabsahan Data .....	28
<b>BAB 4. PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Desa Pesanggrahan .....	29
4.1.1 Sejarah Desa Pesanggrahan .....	30
4.1.2 Letak Geografis Desa Pesanggrahan .....	32
4.1.3 Kondisi penduduk Desa Pesanggrahan .....	34
4.2 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) ...	47
4.2.1 Tujuan Umum PNPM Mandiri .....	48
4.2.2 Prinsip Dasar PNPM Mandiri Perdesaan .....	48
4.3 Gambaran Umum Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM- Mandiri Perdesaan) Kecamatan Jangkar .....	49
4.4 Profil Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Jangkar .....	54
4.4.1 Kepengurusan UPK “Jangkar Sejahtera” Kecamatan Jangkar .....	56
4.4.2 Kepengurusan Tim Verifikasi Independent .....	57
4.5 Gambaran Umum Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP)	

Desa Pesanggrahan .....	57
4.5.1 Sasaran Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) di Desa Pesanggrahan .....	60
4.5.2 Bentuk Kegiatan Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) di Desa Pesanggrahan .....	61
4.5.3 Ketentuan Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) di Desa Pesanggrahan .....	62
4.6 Akses Untuk Perempuan di Sektor Publik .....	63
4.6.1 Curahan Waktu Yang Digunakan Dalam Mengikuti Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan .....	64
4.6.2 Bentuk Partisipasi melalui program SPP .....	66
4.6.3 Bentuk Demokrasi Pada Program SPP .....	68
4.6.4 Bentuk Transparansi dan Akuntabilitas Pada Program SPP .....	70
4.6.5 Bentuk Kesetaraan Pada Program SPP .....	71
4.7 Proses atau Alur Dalam Kegiatan Simpan Pinjam Khusus Perempuan di Desa Pesanggrahan .....	72
4.7.1 Proses Pencairan Dana .....	72
4.7.2 Proses Penyusunan Proposal Kegiatan SPP .....	76
4.7.3 Proses Pembentukan Kelompok SPP Desa Pesanggrahan .....	77
4.7.4 Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) Desa Pesanggrahan .....	79
4.8 Strategi Sukses Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) di Desa Pesanggrahan Dalam Melaksanakan Kegiatan Usaha .....	83
4.8.1 Kedisiplinan Tiap Kelompok Usaha Simpan Pinjam Khusus Perempuan di Desa Pesanggrahan .....	84
4.8.2 Pengalokasian Modal Usaha Pada Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan .....	87
4.8.3 Hasil atau Keuntungan Kegiatan Usaha Kelompok SPP Desa Pesanggrahan .....	88

<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
5.1 Kesimpulan .....	90
5.2 Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

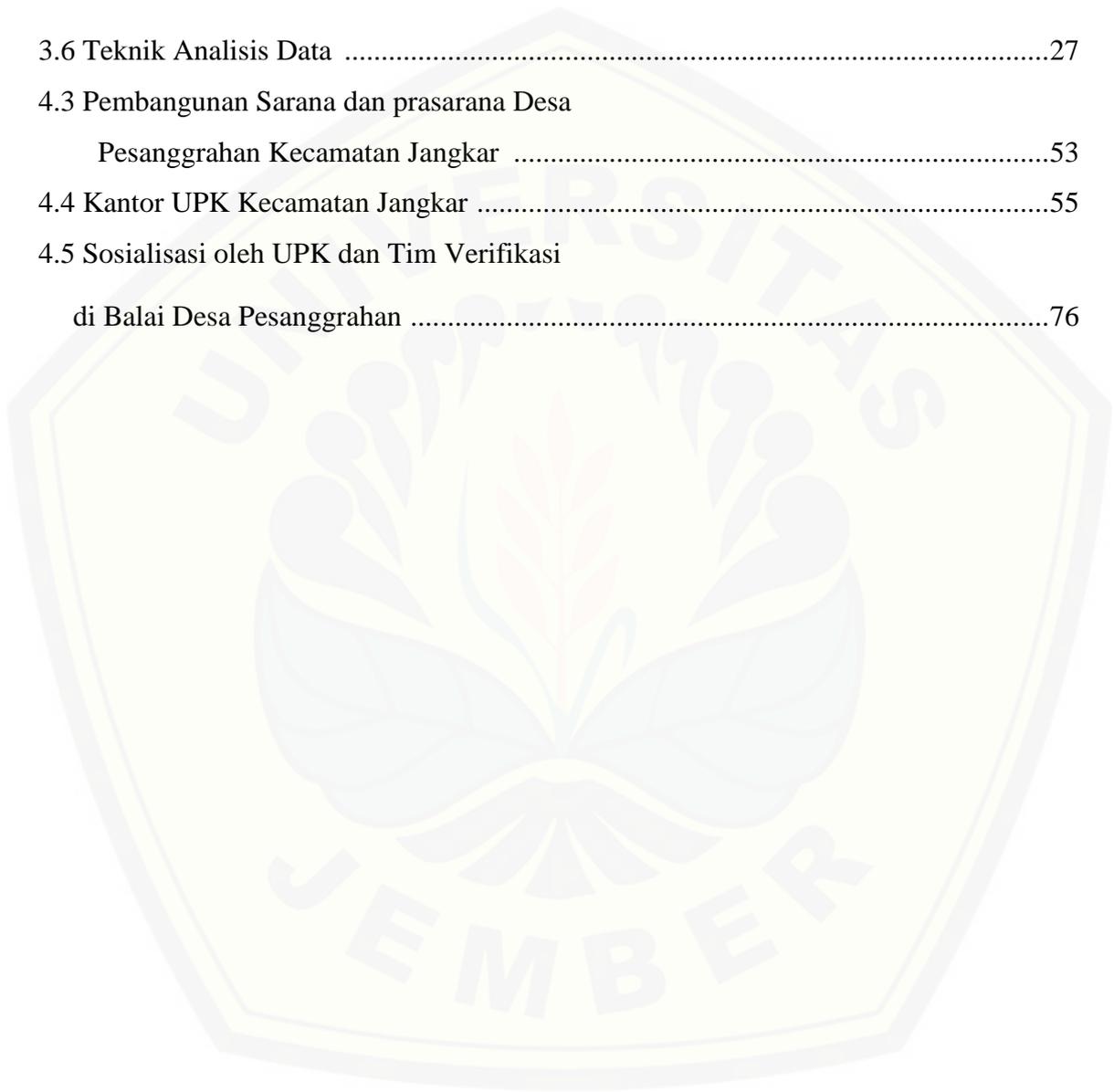


DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Luas Desa Pesanggrahan .....	34
4.2 Potensi sumber daya manusia berdasarkan usia .....	35
4.3 Potensi sumber daya manusia berdasarkan tingkat pendidikan .....	37
4.4 Potensi sumber daya manusia berdasarkan mata pencaharian pokok .....	39
4.5 Kependudukan Desa Pesanggrahan .....	43
4.6 Alokasi Dana PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan .....	51
4.7 Sarana-prasarana yang dibangun Melalui PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Jangkar Tahun Anggaran 2013 .....	52

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.6 Teknik Analisis Data .....	27
4.3 Pembangunan Sarana dan prasarana Desa	
Pesanggrahan Kecamatan Jangkar .....	53
4.4 Kantor UPK Kecamatan Jangkar .....	55
4.5 Sosialisasi oleh UPK dan Tim Verifikasi	
di Balai Desa Pesanggrahan .....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat MENKOKESRA tentang PNPM Mandiri Perdesaan
- Lampiran 2 : Kelembagaan PNPM Mandiri Perdesaan
- Lampiran 3 : Alur Kegiatan SPP
- Lampiran 4 : Interview Informan
- Lampiran 5 : Daftar Usulan Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) Desa Pesanggrahan Tahun 2010 Sampai 2013
- Lampiran 6 : Hasil Rekapitulasi Verifikasi SPP Perguliran DAPM Ex PNPM Mandiri Perdesaan Bulan November 2010 Kecamatan
- Lampiran 7 : Gambar Penelitian
1. Gapura dan Kantor Kepala Desa Pesanggrahan
  2. Musyawarah Antar Desa Kecamatan Jangkar
  3. Musyawarah Program SPP Masyarakat Desa Pesanggrahan
  4. Pencairan Dana SPP Desa Pesanggrahan
  5. Kegiatan Usaha Kelompok SPP Desa Pesanggrahan
- Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian
1. Surat Ijin Penelitian Lembaga Peneliti Universitas Jember
  2. Surat Ijin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Situbondo

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengangguran dan kemiskinan merupakan dua hal yang saling berkaitan terutama di negara kita Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan seakan menjadi permasalahan yang rutin yang harus dihadapi oleh pemerintah kita. Dilihat dari pertumbuhan ekonomi Republik Indonesia, masih stagnan pada posisi 5,01 % atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi masih tetap dan tidak mengalami perubahan. (<https://m.detik.com>) diakses pada tanggal 16 Januari 2018.

Dalam (*Soekanto, 2012: 320*) Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Persentase penduduk miskin di Indonesia dari masa ke masa memang menunjukkan penurunan, namun persoalannya bukan hanya persentasenya tetapi bagaimana rentannya penduduk di seputar garis kemiskinan untuk jatuh kembali menjadi miskin yang berkaitan dengan perubahan berbagai faktor kebijakan baik sosial, ekonomi maupun politik di Indonesia. Selain itu faktor perekonomian dan kondisi politik juga menjadi faktor yang tidak boleh diabaikan. Kebijakan pemerintah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan penduduk miskin di wilayah masing-masing.

Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sedangkan untuk sumber daya manusia jumlahnya banyak terutama di wilayah pedesaan. Salah satu cara atau upaya agar permasalahan pengangguran terutama yang ada di wilayah pedesaan bisa berkurang yaitu dengan menggunakan suatu bentuk pemberdayaan kepada masyarakat melalui proses penyadaran, peningkatan kapasitas, kemudian pendayagunaan. Selain itu karena adanya batasan-batasan atau semacam kebiasaan dari adat suatu desa yang membedakan antara

kaum laki-laki dan perempuan menjadikan satu permasalahan baru bahwa perempuan tidak diperbolehkan untuk bekerja setelah menikah, mereka cukup mengurus rumah tangga dan keluarga saja. Hal ini tentu sangat merugikan bagi kaum perempuan yang idealnya ingin bekerja untuk membantu meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga, oleh karena itu dibutuhkan suatu pemberdayaan bagi kaum perempuan serta penyadaran bahwa perempuan juga bisa membantu meningkatkan perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan tugas mereka sebagai istri dan ibu rumah tangga.

Tahun 2007, tepatnya tanggal 30 April di Palu, Sulawesi Tengah pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal. Dimulai dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP), keberhasilan kedua program tersebut menjadi faktor utama dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan dan PNPM Perdesaan. PNPM Mandiri direncanakan dari tahun 2007 hingga 2015 namun seiring dengan berjalannya waktu dan program nasional ini mencapai suatu keberhasilan, maka hingga saat ini program PNPM Mandiri masih dilaksanakan baik di kota atau pun desa.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan dan pelestarian Dana Bergulir Badan Kerjasama Antar Desa maka Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat menerbitkan surat Nomor 817/MENKOKESRA/I/2014 Tanggal 31 Januari 2014 perihal Pemilihan Bentuk Badan Hukum Pengelolaan Dana Bergulir Badan Kerjasama Antar Desa PNPM Mandiri tentang tiga pilihan bentuk Badan Hukum Pengelolaan BKAD sesuai peraturan perundangan yang berlaku, yaitu Koperasi, Perkumpulan Berbadan Hukum (PBH), dan Perseroan Terbatas.

Situbondo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang berbatasan dengan kabupaten Probolinggo dan kabupaten Banyuwangi. Banyaknya permasalahan yang harus dihadapi dan ditangani oleh pemerintah kabupaten Situbondo terutama dalam bidang ekonomi, banyaknya sumber daya manusia namun sedikit sekali yang produktif, serta dengan sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada akan berimbas pada

kehidupan sehari-hari dan menjadi akar dari kemiskinan. Kemiskinan selalu menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat terutama bagi masyarakat pedesaan sehingga mereka harus bekerja dan dengan bayaran yang sangat minim.

Untuk mengurangi angka kemiskinan dan tingginya angka pengangguran pemerintah Kabupaten Situbondo melaksanakan program yang dicanangkan oleh pemerintah pusat yaitu sebuah program PNPM Mandiri Perdesaan yang saat ini dirubah menjadi DAPM (Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat) ex PNPM Mandiri yaitu sebuah kelompok swadaya masyarakat lanjutan dari program sebelumnya namun dengan program dan tujuan yang sama yaitu untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan, selain itu DAPM bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di pedesaan dengan jalan usaha secara mandiri di berbagai bidang di antaranya bidang pertanian, perikanan, dan usaha mikro. Dalam suatu kelompok swadaya masyarakat dibutuhkan suatu pengorganisasian agar tujuan dari program tersebut bisa berjalan dengan baik dan tepat sasaran selain itu pentingnya peran pemerintah baik di kabupaten maupun desa, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok.

Di dalam suatu kelompok swadaya masyarakat diperlukan sebuah pendekatan agar kelompok masyarakat yang dituju dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. *Pertama*, upaya atau tujuan dari program harus terarah atau ditujukan langsung kepada yang memerlukan sesuai dengan tujuan program yaitu untuk mengatasi masalah dan sesuai dengan kebutuhannya, *kedua*, program harus dilaksanakan atau diselenggarakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran, *ketiga*, menggunakan pendekatan kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat miskin yang berpartisipasi dalam kelompok tersebut. (Jamaluddin, Dr. Adon Nasrullah 2015 : 243). Selain itu dasar dari sebuah kelompok swadaya masyarakat adalah kerelaan atau dengan kata lain bebas dari tekanan atau keterpaksaan. Anggota kelompok harus bebas dari tekanan yang artinya mereka ikut serta dalam program tersebut harus dengan persetujuan dari suami bagi perempuan yang sudah berkeluarga.

Kecamatan Jangkar merupakan salah satu kecamatan di sebelah timur kota Situbondo yang terdiri dari 8 Desa yaitu Desa Agel, Curah Kalak, Gadingan, Jangkar, Kumbang Sari, Palangan, Pesanggrahan dan Desa Sopet. Kecamatan Jangkar termasuk dalam kategori desa dengan masyarakat yang kurang mampu atau desa tertinggal, selain itu sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada menjadi salah satu faktor banyaknya masyarakat yang menjadi pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah kabupaten Situbondo mencanangkan sebuah program di kecamatan Jangkar dengan tujuan agar masalah ekonomi yang dialami masyarakat yang kurang mampu khususnya bisa diatasi.

Untuk mencapai cita-cita yang diharapkan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya, pengoptimalan fungsi dan peran pemerintah lokal, serta pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan menuju kemandirian, maka dilakukan pembentukan suatu badan hukum yaitu Badan Kerjasama Antar Desa. Selanjutnya Perkumpulan yang dibentuk tersebut dinamakan Perkumpulan Badan Kerjasama Antar Desa Jangkar atau PERKUMPULAN BKAD JANGKAR dan sebagai pengelola operasional Badan Kerjasama Antar Desa dilakukan oleh lembaga profesional yaitu Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Jangkar (UPK).

Dalam penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada PNPB Mandiri perdesaan dengan program SPP (simpan pinjam khusus perempuan) dan Dana Bergulir yang ada di kecamatan Jangkar, serta bagaimana peran kaum perempuan dalam Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat Ekonomi Mikro di Kabupaten Situbondo tepatnya di Desa Pesanggrahan. Dengan keberhasilan yang telah dicapai oleh kelompok-kelompok SPP di Desa Pesanggrahan sejak tahun 2010 hingga sekarang menjadikan Desa Pesanggrahan sebagai contoh untuk Desa lain misalnya dari tahapan awal musyawarah sampai pencairan dana, masyarakat Desa sangat antusias dalam mengikuti semua prosesnya, selain itu kelancaran dalam pengembalian modal menjadikan program SPP ini berkelanjutan sampai sekarang.

SPP merupakan salah satu dari program kelompok swadaya masyarakat dengan kegiatan pemberian modal untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan

simpan pinjam dengan tujuan untuk memudahkan akses pendanaan usaha yang berskala mikro, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja selain itu SPP juga bertujuan untuk membantu dan menunjang usaha suami serta meningkatkan taraf hidup.

Sedangkan Dana Bergulir maksudnya adalah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada kecamatan, dana ini tidak untuk dihibahkan kepada masyarakat kecamatan melainkan dibagikan kepada masyarakat sebagai modal usaha dan nantinya harus dikembalikan kepada pemerintah kecamatan dengan jangka waktu yang sudah ditentukan dan disepakati bersama.

Perempuan seringkali diartikan sebagai makhluk yang lemah dan hanya bisa bergantung pada suami mereka. Anggapan semacam ini akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap kaum perempuan yang dianggap tidak bisa berbuat apa-apa tanpa suami mereka, selain itu bagi perempuan yang hidup tanpa suami mereka baik yang sudah meninggal atau diceraikan harus menghidupi anak dan keluarganya. Seringkali dalam suatu masyarakat perempuan hanya dipandang menurut peran reproduksi semata, yaitu perempuan hanya sebagai subjek yang mengandung anak, tidak hanya bertugas melahirkan, namun juga membesarkan. Selain itu perempuan dibebani tugas merawat rumah tempat tinggal mereka. Jika pembagian kerja hanya mengacu pada jenis kelamin maka perempuan bertugas mengandung dan mengasuh anak sedangkan laki-laki tidak. Perempuan tentunya, tidak akan diperbolehkan melakukan pekerjaan lain saat mengandung dan mengasuh (*Sugihastuti & Hadi Saptiawan, Isna : 2007*).

Hal ini tentu menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh kaum perempuan, selain sebagai seorang ibu dan orang tua tunggal mereka harus bekerja banting tulang untuk menghidupi anak dan keluarga. Namun dengan adanya program simpan pinjam khusus perempuan ini, kaum perempuan bisa mendapatkan penghasilan melalui usaha berskala mikro seperti membuka usaha peracangan atau toko kelontong dan sebagainya. Selain itu, program SPP ini merupakan satu wujud untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender serta keberpihakan kepada kaum perempuan sebagai pengambil

keputusan, pelaku pada semua tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian program SPP. Dalam suatu kelompok swadaya masyarakat, peran serta dari pemerintah desa sangat dibutuhkan agar tujuan, prinsip, kebijakan, prosedur, dan mekanisme pada DAPM bisa tercapai dan dilaksanakan dengan benar dan konsisten.

Dilatar belakangi masalah tersebut, sangat menarik untuk mengetahui bagaimana bentuk pengorganisasian dari kelompok swadaya masyarakat dengan usaha ekonomi mikro khusus bagi kaum perempuan, sehingga mencapai suatu tujuan dari program tersebut. Untuk itu, judul dari penelitian ini adalah **“Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat Ekonomi Mikro Berbasis Perempuan di Kecamatan Jangkar”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengorganisasian kaum perempuan dalam program SPP (Simpan Pinjam Khusus Perempuan) di Desa Pesanggrahan.

## **1.3 Tujuan**

Dari latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa, dan mendeskripsikan pengorganisasian dari Kelompok Swadaya Masyarakat melalui program SPP dalam menjalankan usaha Ekonomi Mikro di Desa Pesanggrahan Kecamatan Jangkar.

## **1.4 Manfaat**

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai program SPP pada DAPM (PNPM).

- 2) penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan terutama tentang kehidupan masyarakat yang hidup di desa tertinggal serta bagaimana cara mereka untuk meningkatkan taraf hidup.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah sebagai bahan informasi tentang manfaat dari program SPP di desa-desa tertinggal di Desa Pesanggrahan kecamatan Jangkar kabupaten Situbondo.

- 2) Bagi Masyarakat luas

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai informasi tentang bagaimana pengorganisasian usaha ekonomi mikro berbasis perempuan dapat membantu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat kecamatan.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab tinjauan pustaka ini mengambil beberapa point penting untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya, antara lain penelitian terdahulu, beberapa pengertian dan landasan teori :

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

#### **2.1.1 Studi kasus Umaruddin Usman “Analisis Pengaruh Program SPP PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Pengembangan Usaha Kelompok Perempuan (Studi Kasus di Kecamatan Meurah Mulia)**

Studi kasus milik Umaruddin Usman mempertanyakan serta membahas tentang seberapa pengaruh program SPP pada PNPM Mandiri terhadap pengembangan usaha kelompok, atau dengan kata lain apakah dampak dari program SPP PNPM Mandiri terhadap usaha yang sudah ada, apakah dampak negatif atau mengalami kemunduran atau dampak positif atau mengalami kemajuan.

Perbedaan studi kasus Umaruddin Usman dengan penelitian ini adalah pada studi kasus tersebut tidak dijelaskan secara mendetail bagaimana program perguliran dana dan SPP sehingga alur pemberian dana atau modal usaha bisa sampai di masing-masing kelompok, sedangkan untuk penelitian ini dijelaskan apa itu SPP, Perguliran dana, lembaga-lembaga apa saja yang menaungi. Dalam penelitian ini juga dibahas tentang bagaimana cara berkumpul, partisipasi, serta bagaimana pengorganisasian para kaum perempuan sehingga terbentuklah program SPP.

### **2.1.2 Penelitian Dwita Novianda Putri dan Indah Prabawati “Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan “(Studi Tentang Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Dusun Wedani Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.**

Dalam penelitian ini membahas tentang SPP secara keseluruhan, pengertian SPP, anggota SPP, kemudian dampak kegiatan atau program SPP terhadap masyarakat terutama bagi kaum perempuan di Dusun Wedani Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Namun dalam penelitian tersebut tidak banyak menjelaskan tentang PNPM Mandiri Perdesaan secara menyeluruh baik itu program apa saja yang dilaksanakan dan lembaga-lembaga yang menaungi program dari PNPM Mandiri Perdesaan. Selain itu alur pembagian dana, pengembalian dana juga tidak dijelaskan secara menyeluruh. Penelitian ini fokus pada permasalahan dampak terhadap individu, masyarakat, organisasional serta dampak terhadap lembaga dan sistem sosial.

### **2.2 Definisi Organisasi**

Organisasi merupakan suatu wadah, suatu proses, serta sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan dari suatu kelompok. Dalam suatu organisasi dibutuhkan suatu kerja sama sebagaimana kerja sama dalam suatu tim kerja untuk mencapai suatu tujuan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup dan berdiri sendiri dalam suatu masyarakat, dibutuhkan suatu wadah untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai. Dalam bermasyarakat suatu organisasi sangat dibutuhkan untuk merangkul seluruh warganya, karena suatu tujuan tidak akan pernah tercapai jika hanya dilakukan oleh satu orang saja. Sedangkan pengorganisasian merupakan salah satu upaya untuk membentuk struktur atau kepengurusan dalam sebuah organisasi demi mencapai suatu tujuan.

Menurut *Mc. Farland* yang dikutip oleh Soewarno Handayani (1981:42) Organisasi adalah suatu kelompok manusia yang dapat dikenal yang menyumbangkan usahanya terhadap tercapainya suatu tujuan. Sedangkan menurut *Dimock* yang dikutip oleh Soewarno Handayani (1981:42) menyatakan Organisasi adalah perpaduan secara sistematis daripada bagian-bagian yang saling ketergantungan atau berkaitan

## BAB V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Simpan Pinjam Khusus Perempuan merupakan salah satu Program dari PNPM Mandiri Perdesaan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan dalam mengakses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja baru. Selain itu melalui program SPP, segala prinsip pada PNPM Mandiri Perdesaan juga terealisasi terutama dengan Program SPP di Desa Pesanggrahan Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo, diantaranya partisipasi, kesetaraan, demokrasi, transparansi dan akuntabilitas.

Melalui Program SPP ini masyarakat Desa Pesanggrahan sangat antusias dalam mengikuti segala kegiatan yang berhubungan dengan Program SPP ini, baik dari awal kegiatan hingga akhir atau pada saat pengembalian dana dan kegiatan verifikasi. Hal ini merupakan salah satu keberhasilan dari Program SPP, karena Desa Pesanggrahan termasuk Desa dengan nilai LAYAK atau tidak ada permasalahan pada setiap kegiatan Program, oleh karena itu Program yang dimulai sejak tahun 2010 hingga saat ini masih berjalan dengan baik dan lancar.

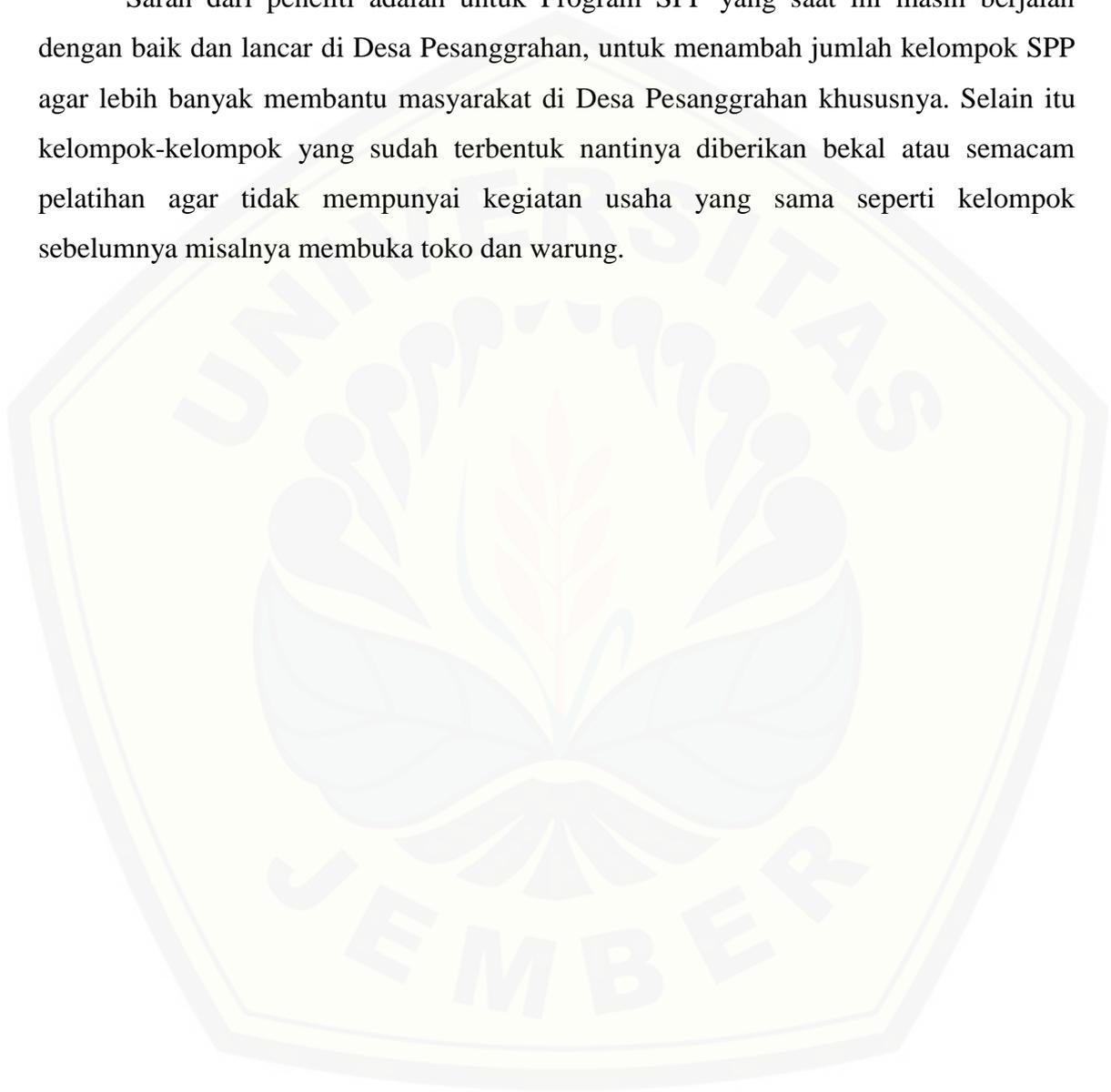
Selain karena antusias dari masyarakat, kelayakan tersebut juga berkat kedisiplinan dari kelompok-kelompok SPP yang selalu disiplin pada saat pengembalian modal pinjaman sehingga Program SPP ini tidak mengalami kemacetan dan sebaliknya merupakan sebuah Program yang berkelanjutan di Kecamatan Jangkar, di Desa Pesanggrahan khususnya.

Walau hanya di tingkat Desa, ini merupakan salah satu contoh keberhasilan Program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Selain masyarakat, pemerintah Desa memiliki peran yang sama untuk ikut berpartisipasi di dalam Program dan Kegiatan

SPP ini, selain untuk masyarakat Program SPP ini juga sangat penting untuk memajukan perekonomian Desa Pesanggrahan.

## **5.2 Saran**

Saran dari peneliti adalah untuk Program SPP yang saat ini masih berjalan dengan baik dan lancar di Desa Pesanggrahan, untuk menambah jumlah kelompok SPP agar lebih banyak membantu masyarakat di Desa Pesanggrahan khususnya. Selain itu kelompok-kelompok yang sudah terbentuk nantinya diberikan bekal atau semacam pelatihan agar tidak mempunyai kegiatan usaha yang sama seperti kelompok sebelumnya misalnya membuka toko dan warung.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Buku

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Cetakan Kedua. Jakarta: Erlangga

Irwan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan kuantitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Depok: FISIP UI PRES

Jamaluddin, Dr. Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perkotaan*. Surakarta : Pustaka Setia  
Materi Pelatihan Tim Vrifikasi PNPM-MP Keamatan Jangkar Tahun 2010

Moleong, Lexy. 2008. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Posdakarya

Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia

Profil Desa Pesanggrahan Tahun 2018

Satori Djam'an, Komariah Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada (Rajawali pers)

Sugihastuti, Saptiawan Itsna Hadi. 2007. *Gender & Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

### Sumber Buku Online

SP, Iswardono 1994:1

**Sumber Internet**

*emabis.unimal.ac.id/index.php/emabis/article/download/46/46 diakses pada tanggal 16 Januari 2018*

<https://m.detik.com> diakses pada tanggal 16 Januari 2018

<http://Repository.unpas.ac.id> diakses pada tanggal 16 Januari 2018

*jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article diakses pada tanggal 16 Januari 2018*

<Tatiek.Lecture.ub.ac.id> diakses pada tanggal 16 Januari 2018





**MENTERI KOORDINATOR BIDANG KESEJAHTERAAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

Jakarta, 31 Januari 2014.

Nomor : 827 /MENKO/KESRA/II/2014  
Perihal : **Pemilihan Bentuk Badan Hukum Pengelola Dana Amanah  
Pemberdayaan Masyarakat PNPB Mandiri**  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Yth.  
1. Menteri Dalam Negeri  
2. Menteri Pekerjaan Umum  
di  
Tempat

Dengan ini disampaikan bahwa dalam upaya Percepatan Penanggulangan Kemiskinan berbasis Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintah telah merumuskan Peta Jalan PNPB Mandiri, yang mencakup 5 (lima) Pilar Kebijakan. Salah satu di antara pilar dimaksud adalah Pilar 3 yaitu Penguatan Kelembagaan Masyarakat, dengan pokok perhatian Merumuskan Kebijakan dan Kepastian Hukum Kelembagaan Dana Bergulir Masyarakat.

Pengelolaan Dana Bergulir Masyarakat (DBM) PNPB Mandiri yang selanjutnya disebut Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) merupakan kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP), atau dengan sebutan lainnya, telah berperan dalam membantu pembiayaan usaha masyarakat miskin produktif yang keberadaannya tersebar di seluruh pelosok tanah air dengan persyaratan yang mudah untuk dapat dipenuhi oleh masyarakat yang membutuhkan. Namun demikian, sampai saat ini Kelembagaan Masyarakat sebagai pengelola DAPM tersebut belum berbadan hukum, baik yang berada pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) untuk PNPB Mandiri Perdesaan maupun Unit Pengelola Keuangan yang berada di bawah Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) untuk PNPB Mandiri Perkotaan. Badan hukum ini diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pelayanannya dalam memenuhi kebutuhan dana pinjaman bagi warga miskin produktif, yaitu dengan: (i) melindungi keberadaan DAPM dan asetnya, dan (ii) melindungi pengelolanya dari segi hukum, serta (iii) membuka peluang kepada DAPM untuk bekerja sama dengan program pemberdayaan masyarakat lainnya, termasuk akses kepada sumber-sumber pembiayaan.

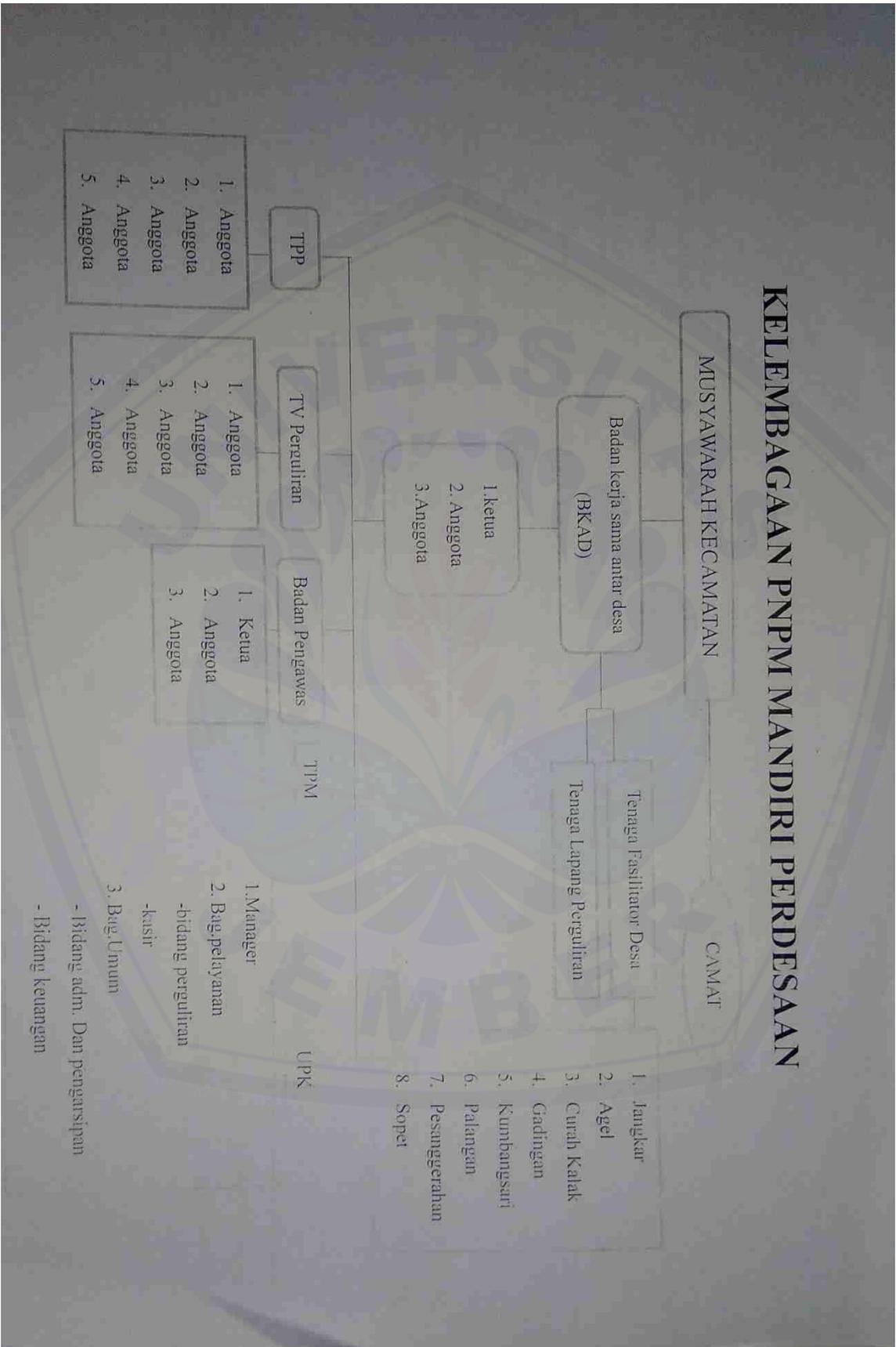
Hasil Rapat Kelompok Kerja Pengendali PNPB Mandiri yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2013 telah memutuskan tentang 3 (tiga) pilihan bentuk Badan Hukum Pengelola DAPM sesuai peraturan perundangan yang berlaku yaitu: (1) Koperasi, (2) Perkumpulan Berbadan Hukum (PBH), dan (3) Perseroan Terbatas. Dalam upaya merealisasikan bentuk Badan Hukum sesuai dengan pilihan dari masyarakat, tertampir kami sampaikan Gambaran Umum sebagai acuan pemilihan bentuk Badan Hukum Pengelola DAPM untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat serta berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Selanjutnya kami minta Saudara Menteri untuk mempersiapkan, melakukan sosialisasi dan mendampingi proses pemilihan bentuk Badan Hukum Pengelola DAPM di wilayah kerja masing-masing mulai Tahun 2014. Hasil dari pelaksanaan pembentukan Badan Hukum Pengelola DBM dilaporkan kembali kepada Kelompok Kerja Pengendali PNPB Mandiri secara berkala.

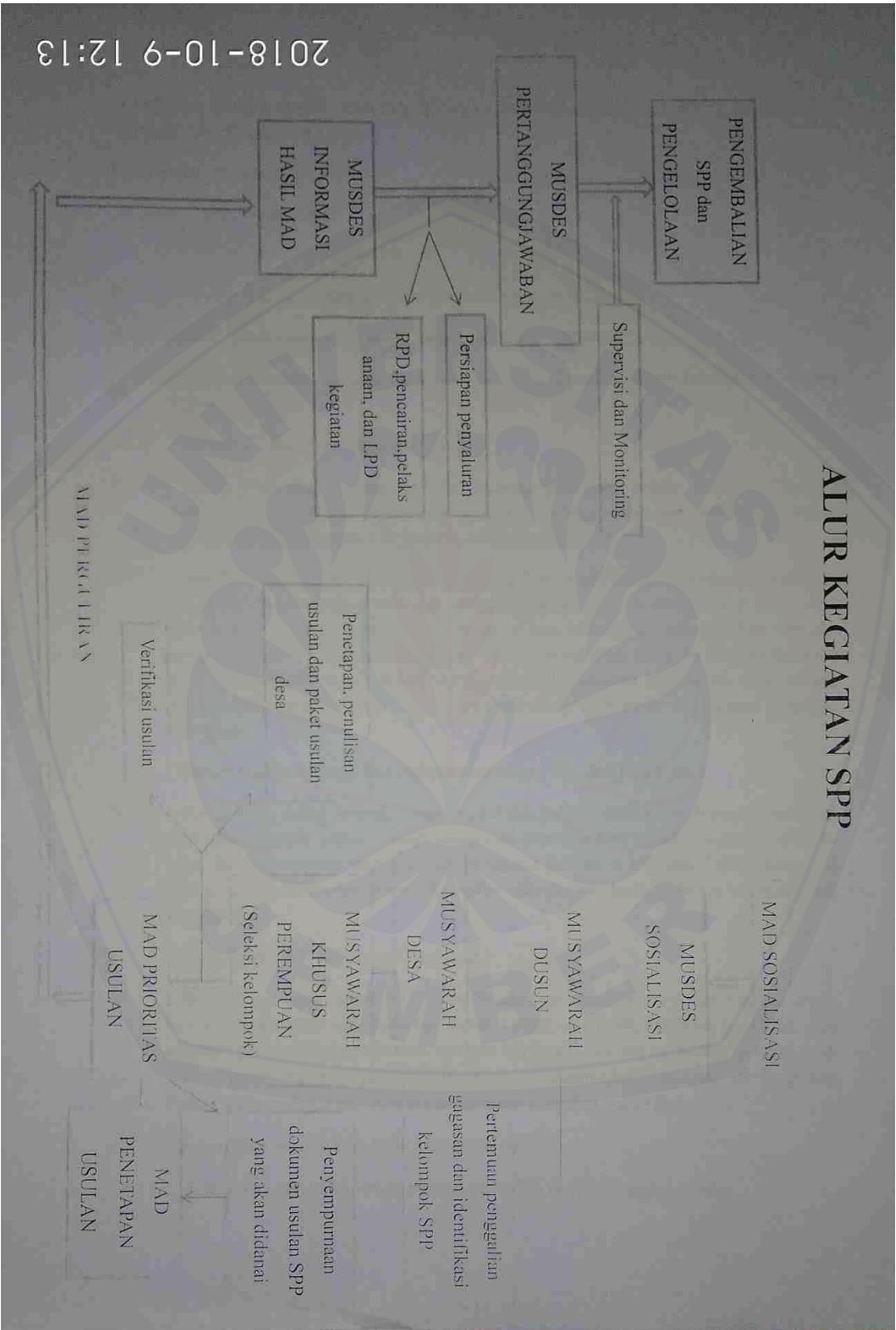
Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat / Wakil  
Ketua I TNP2K

  
HR. Agung Laksono

## KELEMBAGAAN PNPM MANDIRI PERDESAAN





Wawancara dengan Bapak Abdullah (Sesepuh Desa Pesanggrahan) tentang sejarah Desa Pesanggrahan Kecamatan Jangkar.

Keterangan : P : peneliti

N : Narasumber

P : Assalamualaikum Bapak, kaule Dita deri Disa Curah Kalak.

N : Waalaikum salam bing, enggi bede kapentengan nape gi?

P : Maksud den kaule ka enje enggi nika bede tugas penelitian deri kampus Universitas Jember.

N : Oh enggi, bisa a bento nape bule bing?

P : Kaule nyak tanya'a tentang disa Pesanggrahan pak, polana kaule a tanya ka masyarakat e disa nika sera oreng se ngarte tentang careta disa mak pas e berrik nyama Pesanggrahan pas e tojjuegi ka empiyan pak.

N : Engak geniko gi bing, saongguna niko bing bule e caretaagi bik oreng tua lambekna jek nyama Pesanggrahan niko deri sakeng segguddhe oreng se ngasoh e dinto, deri disa laen se a lako e sekitar dinto ambu e disa niko gebei istirahat alias ngasoh, mangkana bik bengatua e berrik nyama disa Pesanggrahan, pas pole polana letak disa Pesanggrahan niko bede e paleng bere' e antara Kecamatan Jangkar bik semmak bik lorong deddi oreng se pon mare a lako istirahatta gi e dinto mon cakna bengatua lambekna.

P : Berarti nyama Pesanggrahan nika artena tempat istirahat enggi pak?

N : Enggi bing, oreng lambek a lako e disa die polana sabelumma bennyak roma'an, disa niko bennyak sabena, deddi oreng deri disa-disa laen se gik semmak a lako de enje. Salaenna geruwa oreng lambek/ bengatua lambek se a nyama Jujuk Adam se a bebet tanah e die molae tanah niko asalla alas pas bik Jujuk Adam e bebet sampek deddi disa.

P : Jujuk Adam nika asli oreng ka enje pak?

N : Benni bing, Jujuk Adam niko oreng Madure se deteng de enje, mon cakna oreng sanonto Jujuk Adam niko perantau. Bekto a bebet alas Jujuk Adam tak kadibi'en, tape e bento bik tan taretanna se deri Madure kia bing. Bik tan

taretanna, polana Jujuk Adam taretan se paleng tua pas Jujuk Adam se mimpin a bebet alas sampek deddi disa Pesanggrahan niko, e pa deddi pemimpin atau bengatua e disa dinto.

P : Samangken Jujuk Adam bede e ka emma pak?

N : Jujuk Adam pon tadek omor, makamma bede e disa Pesanggrahan niko.

P : Mon pas Jujuk Adam sobung omor, sera se a gente mimpin disa Pesanggrahan nika Pak?

N : Pas Jujuk Adam tadek omor, kepemimpinan e gente tan taretanna se ka lema gi niko Jujuk Dulsamin, Jujuk Mesen, Jujuk Endul, Jujuk Birokromo, ben Jujuk Alem. E pimpin te gentean bik se ka lema geniko. Pas se ka lema tadek omor kia, kepemimpinan langsung e gente bik sistem kepala disa, e maksod agi malle disa niko andik pemimpin se bisa ngator kalangsongan disa Pesanggrahan iko saterrossa.

P : Pemimpin nika e pele deri katoronan Jujuk Adam bik taretanna napa e pele berdasarkan deri peleanna warga pak?

N : Se mimpin disa e pele bik warga dinto bing, benni polana katoronan deri Jujuk Adam. Sapa bei bisa deddi kepala disa pokok warga dinto pon mele bik setuju ka oreng geniko.

P : Sera pak kepala disana? Napa oreng Madure kia engak Jujuk Adam?

N : Benni bing, kepala disa se e pele gi oreng disa die nyamana Pak Sahral se pon Almarhum. Pak Sahral niko a gente Pak Kaffar katoronan langsung deri Jujuk Adam. Deri geniko pas bede kepala disa bik perangkatta bing sampek sanonto.

P : Enggi pon pak, sakelangkong enggi informasina pak.

N : Enggi bing, de pade. Ge moge bermanfaat gi gebey sakola'anna dika.

P : Amin, enggi pak sakelangkong..kaule pamit gi pak..Assalamualaikum.

N : Enggi bing, waalaikum salam.

- P : Assalamualaikum Bapak, saya Dita dari Desa Curah Kalak.
- N : Waalaikum salam nak, iya ada kepentingan apa?
- P : Maksud saya kesini ada tugas penelitian dari kampus Universitas Jember
- N : Oh iya nak, apa yang bisa saya bantu?
- P : Saya mau tanya tentang Desa Pesanggrahan Pak, soalnya saya tanya ke warga sini siapa yang ngerti tentang Desa kenapa diberi nama Pesanggrahan, kata warga sini bapak yang tahu ceritanya.
- N : Oh begitu ya nak, sebenarnya nama pesanggrahan ini, saking seringnya orang yang beristirahat “ ngasoh” di sini nak. Dari desa lain yaitu dari desa agel, kumbang, lamongan yang warganya bekerja di sekitar sini ya istirahatnya di sini, maka dari itu oleh sesepuh diberi nama desa pesanggrahan, selain itu karena letak desa pesanggrahan ini berada paling barat di antara desa lain di kecamatan jangkar dan dekat dengan jalan raya jadi orang-orang yang sudah selesai bekerja biasanya istirahat disini, itu kata sesepuh desa sini.
- P : Berarti nama Pesanggrahan artinya tempat istirahat ya pak?
- N : Iya nak, sesepuh/orang jaman dulu yang bekerja di desa Pesanggrahan sini karena sebelum ada permukiman warga, di desa ini berupa sawah-sawah, jadi warga dari desa lain yang masih dekat dengan desa ya bekerja disini. Selain itu kata orang jaman dulu yang bernama Jujuk Adam yang membabat tanah disini yang awalnya hutan belantara dibabat oleh Jujuk Adam hingga menjadi sebuah desa.
- P : Jujuk Adam asli warga desa sini pak?
- N : Bukan nak, Jujuk Adam asli orang Madura yang datang kesini untuk merantau. Saat membabat hutan Jujuk Adam tidak sendirian, tapi dibantu dengan saudara-saudaranya karena Jujuk Adam saudara tertua yang memimpin untuk membabat hutan hingga menjadi sebuah desa Pesanggrahan ini, Jujuk Adam oleh saudara-saudaranya dijadikan pemimpin atau sesepuh desa sini.
- P : Jujuk Adam sekarang dimana pak?
- N : Jujuk Adam sudah meninggal dunia nak, makamnya ada di desa Pesanggrahan sini.

- P : Kalau Jujuk Adam sudah meninggal dunia, siapa yang menggantikan menjadi pemimpin di desa Pesanggrahan ini pak?
- N : Setelah Jujuk Adam meninggal, kepemimpinan diganti kelima saudaranya, maksudnya secara bergantian yaitu Jujuk Dulsamin, Jujuk Mesen, Jujuk Endul, Jujuk Birokromo, dan Jujuk Alem. Setelah kelima saudara Jujuk Adam juga meninggal dunia, maka kepemimpinan langsung diganti dengan sistem kepala desa, dengan maksud desa ini memiliki pemimpin yang bisa mengatur keberlangsungan desa Pesanggrahan sampai seterusnya.
- P : Pemimpin atau kepala desa ini dipilih dari keturunan Jujuk Adam dengan saudara-saudaranya atau dipilih berdasarkan pilihan warga pak?
- N : Yang memimpin desa dipilih oleh warga sini nak, bukan karena keturunan dari Jujuk Adam. Siapa saja bisa menjadi kepala desa asal warga sini setuju dengan pilihan mereka.
- P : Siapa pak yang menjadi kepala desa? Apa orang Madura juga seperti Jujuk Adam?
- N : Bukan nak, kepala desa yang dipilih adalah warga sini bernama Pak Sahral yang sudah Almarhum. Pak Sahral menggantikan Pak Kaffar yang merupakan keturunan dari Jujuk Adam. Dari situlah ada sistem kepala desa dan perangkatnya hingga sekarang.
- P : Baik pak, terima kasih atas informasinya ya pak.
- N : Iya nak, sama-sama..semoga bermanfaat untuk kuliahnya ya..
- P : Amin..terima kasih ya pak..saya pamit dulu..Assalamualaikum.
- N : Iya nak, waalaikum salam.

## Wawancara dengan Bapak Imam, Sekretaris Desa Pesanggrahan

P : Assalamualaikum Pak Imam..

N : Waalaikum salam mbak..

P : Pak, saya Dita dari Universitas Jember, yang kemarin telepon Bapak.

N : Oh iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

P : Begini pak, saya sedang menyusun skripsi dan saya memilih meneliti di Desa Pesanggrahan sini.

N : Oh begitu mbak, jadi apa yang bisa saya bantu selama mbak penelitian di Desa kami?

P : Begini pak, saya meneliti tentang Program SPP yaitu salah satu Program dari PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Pesanggrahan sini. Yang saya dengar dari informasi dari Tim Verifikasi PNPM kemarin, Program SPP disini cukup berhasil dan lancar.

N : Alhamdulillah mbak, kalau untuk program SPP sendiri memang cukup berhasil dan berjalan dengan lancar, apalagi warga disini banyak yang kurang mampu jadi mereka memanfaatkan program ini sebagai salah satu akses untuk memulai usaha.

P : Kalau boleh tahu, dari program SPP ini para warga punya usaha apa saja ya pak?

N : Ya banyak mbak, ada yang buka toko atau paracangan kata orang sini, ada yang buka usaha jual pupuk pertanian, yang lebih berhasil lagi melalui program SPP ini, ada satu kelompok usaha rumahan yaitu pembuatan keripik singkong, usaha ini lumayan loh mbak, produksinya sampai ke luar kota.

P : Oh gitu ya pak, jadi dari programnya sendiri berjalan dengan baik ya..bagaimana untuk pengurangan rumah tangga miskin sendiri pak? Kan tadi bapak bilang, kalau disini masih banyak warga kurang mampu sedangkan kebanyakan dari mereka masih dalam usia produktif?

N : Alhamdulillah juga mbak, untuk warga yang kurang mampu atau untuk rumah tangga miskin dengan berjalannya waktu sudah berkurang. Apalagi sasaran dari

SPP itu sendiri kan untuk warga yang tergolong kurang mampu selain itu banyak sekali dari warga kami yang sangat disayangkan padahal masih dalam usia produktif dan mereka masih ingin melanjutkan pendidikan namun karena alasan biaya dari orang tua dan keluarga ya sudah mbak, akhirnya mereka nganggur.

P : Dari program yang bagaimana ya pak? Kenapa bisa mengurangi rumah tangga miskin melalui SPP ini?

N : Sebelum ada program SPP ini, warga disini kebanyakan bekerja sebagai petani baik laki-laki atau perempuan. Sedangkan penghasilan dari pertanian tidak menentu dan kadang naik turun dan juga hasil dari pertanian tidak setiap hari kan mbak, untuk jagung saja harusunggu selama 3 sampai 4 bulan, padi 4 sampai 5 bulan, apalagi untuk tebu bisa sampai 1 tahun. Dari situlah kami sebagai kerabat desa memutar otak bagaimana cara agar warga disini punya penghasilan setiap harinya walaupun tidak seberapa, asal cukup untuk kebutuhan sehari-hari sedangkan untuk hasil panen tadi bisa ditabung.

P : Berarti sebelum ada program SPP ini, warga desa hanya menunggu hasil panen ya pak Imam?

N : Iya betul sekali mbak, sedangkan kebutuhan di jaman sekarang mbak kan tahu sendiri apa-apa serba mahal. Itu untuk petani masih bisa lah untuk mereka menyisihkan sedikit hasil panen untuk ditabung atau dibelanjakan, nah kalau untuk buruh tani yang sehari-harinya hanya punya penghasilan 25 sampai 50 ribu perhari, belum untuk kebutuhan lainnya misalnya untuk sekolah anak. Bagi mereka yang sudah menyerah, ya sudah alamat anak-anak tidak bisa lanjut sekolah mbak.

P : Iya benar itu pak..tapi yang saya tahu program SPP ini kan untuk kaum perempuan saja pak? Sedangkan untuk warga desa seperti desa Pesanggrahan ini yang saya tahu masih berpegang pada adat, kalau seorang perempuan tidak boleh bekerja apalagi setelah menikah.

N : Iya benar sekali itu mbak, jangankan bekerja keluar rumah saja bisa dinilai salah oleh warga sini. Selain itu di sini mbak mayoritas yang tidak bekerja ya kaum perempuan, padahal dari usia cukup mampu bekerja, tapi karena adat orang desa yang tidak mengizinkan anak perempuan untuk bekerja jadi warga desa pesanggrahan sini manut apa kata orang tua, setelah menikah cukup mengurus rumah, suami, dan anak saja. Urusan makan, cukup atau tidak harus di cukup-cukup kan, hingga sekarang masih tetap seperti itu.

- P : Nah, bagaimana dengan masalah itu pak? Kalau untuk warga yang masih kolot itu kan bisa menyalahi adat atau menentang?
- N : Iya dari situlah saya mulai mengumpulkan warga dan kerabat desa mbak, sebelum mengikuti program SPP kami bermusyawarah bagaimana agar warga disini keluar dari adat istiadat lama dan mulai bangkit. Apalagi dengan masalah pernikahan dini, kaum perempuan jadi tidak bisa lanjut sekolah mbak. Ada yang baru kelas 4 atau 5 SD sudah berhenti karena alasan mau nikah nanti kalau tua takut ndak laku, ya begitu lah mbak masalah ini yang menjadi akar terutama bagi masyarakat kami, jadi pengetahuan mereka tentang pendidikan ini masih sempit.
- P : Jadi musyawarah dulu ya pak sebelum dilaksanakan programnya?
- N : Iya mbak, warga disini dalam pelaksanaan apapun harus melalui musyawarah terlebih dulu agar tidak berat sebelah mbak, nanti kan repot kalau berat sebelah yang sini bilang A nah yang lainnya bilang B, kan tidak cocok akhirnya ada perselisihan, rasan-rasan kalau kata orang sini, jadi dalam melakukan apapun yang berhubungan dengan Desa Pesanggrahan dan masyarakat sini harus musyawarah dulu apalagi SPP ini kan program pemerintah, jadi musyawarah disini dibutuhkan agar programnya tidak amburadul ke depannya mbak.
- P : Lalu bagaimana tanggapan warga disini pak? Dan bagaimana untuk permasalahan banyaknya masyarakat yang masih kolot terhadap pendidikan anak?
- N : Kalau untuk warga sendiri sangat setuju dengan program SPP ini, hanya saja dari mereka terutama untuk suami agak sedikit was-was bagaimana kalau para istri mengikuti program ini dan tidak bisa menjalankan tugasnya seperti mengurus rumah, mengurus anak, memasak. Namun setelah diterangkan dari kerabat desa dan Tim dari PNPM Mandiri mereka bisa mengerti mbak dan bisa menerima program tersebut. Kemudian untuk masalah pendidikan, untuk saat ini mungkin kalau yang sudah punya pemikiran yang maju, masyarakat kami sudah sadar akan pendidikan, mereka tidak ingin hal yang mereka alami dulu terjadi kepada anak-anak mereka sekarang ini.
- P : Oh gitu ya pak..kemudian untuk masalah SPP tadi, setelah semua warga berkumpul apa langsung dilaksanakan programnya?
- N : Tidak mbak, sebelum itu harus melalui musyawarah dulu, setelah semuanya setuju baru kami melakukan pemetaan untuk rumah tangga miskin yang

memang sasaran dari program SPP ini mbak. Selain itu butuh persetujuan dari para suami karena SPP diperuntukkan bagi istri untuk melakukan kegiatan SPP dari awal yaitu sosialisasi, perencanaan, hingga pelaksanaan dan pencairan dana.

P : Baik pak, terima kasih informasinya.. Maaf pak, kalau saya boleh tahu, kelompok SPP disini ada berapa kelompok ya pak?

N : Disini ada 5 kelompok yang saya tahu mbak, kebanyakan dari kelima kelompok ini usahanya banyak yang buka toko atau warung. Kalau untuk masyarakat yang rumahnya di pinggir jalan biasanya buka toko mbak, karena mudah dijangkau, kalau yang agak masuk seperti Dusun Gedang biasanya toko disana hanya ada 4 atau 5 toko saja, tidak seperti di pinggir jalan sini, apalagi yang rumahnya di pinggir jalan pantura, enakya buka usaha toko itu mbak. Kalau mbak ingin tahu lebih lanjut lagi mengenai kelompok SPP, mbak Dita bisa menghubungi Bapak Haji Erfan, beliau selaku ketua dari tim verifikasi dan biasanya setiap bulannya pasti berkumpul bersama kelompok untuk menilai dan membicarakan tentang usaha dari program SPP ini.

P : Selain program SPP ada program apa saja disini pak? Khususnya dari PNPM Mandiri Perdesaan?

N : Selain SPP, ada program pembangunan mbak?

P : Pembangunan apa saja itu Pak Imam?

N : Pembangunannya meliputi perbaikan sarana transportasi mbak, misalnya jalan atau aspal yang sudah rusak diperbaiki agar bisa layak kembali, kemudian pembangunan TPT atau Tembok Penahan Tanah dibangun di dekat sawah-sawah warga karena sawah disini kan tanahnya gembur mbak jadi dibangun TPT agar tidak merusak aspalnya

P : Baik pak, kalau begitu saya pamit dulu ya pak. Assalamualaikum..

N : Iya mbak, waalaikum salam..

Wawancara dengan Bapak Haji Erfan Ketua Tim Verifikasi PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Jangkar.

P : Assalamualaikum pak.. Saya Dita dari Universitas Jember.

N : Oh iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

P : Begini pak, saya sedang menyusun tugas akhir dan kebetulan penelitian saya di desa Pesangrahan.

N : Maaf kalau boleh tahu tentang apa ya mbak tugas akhirnya?

P : Saya meneliti tentang program SPP pak, bagaimana melalui program ini kaum perempuan bisa setara dengan kaum laki-laki tanpa harus meninggalkan kewajiban mereka sebagai seorang istri, selain itu pasti ada partisipasi kan ya pak melalui program SPP ini?

N : Ya tentu saja mbak, dalam program SPP ini partisipasi sangat dibutuhkan, selain itu tujuan dari PNPM Mandiri sendiri adalah menciptakan kesetaraan antara kaum laki-laki dan perempuan. Jadi dengan program ini, kami dari Tim PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Jangkar berusaha bagaimana melalui program SPP khususnya bisa mengurangi jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Jangkar dengan melalui suatu usaha. Selain kesetaraan antara kaum laki-laki dan perempuan, dalam PNPM Mandiri ini tidak ada perbedaan antara yang kaya dan yang miskin, tua atau muda yang pasti masih dalam usia produktif. Namun untuk program SPP ini memang dikhususkan bagi kaum perempuan yang nantinya akan memiliki kegiatan usaha.

P : Baik Pak, pertama saya ingin tahu sejak kapan PNPM Mandiri di Kecamatan Jangkar ini dilaksanakan pak?

N : Kalau PNPM Mandiri di Kecamatan Jangkar sendiri dilaksanakan sejak bulan Maret tahun 2010 mbak, dengan kepengurusan yang ditentukan melalui rapat BKAD yaitu Badan Kerja Sama Antar Desa. Pertama kepengurusan UPK karena melalui UPK inilah kegiatan Program pada PNPM Mandiri bisa dilaksanakan. Kemudian pembentukan Tim Verifikasi juga melalui Musyawarah terlebih dulu, kalau Tim TV sendiri ini berada dibawah kepemimpinan UPK mbak, jadi kapan ada usulan proposal SPP, Pencairan Dana PNPM Mandiri Perdesaan, pada saat pembayaran cicilan simpanan ayau pinjaman dana, hingga penilaian tiap kelompok SPP itu sesuai dengan wewenang dari UPK.

P : Kepengurusannya ada berapa orang biasanya pak?

N : Ada 4 Orang, Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Kasir. Kalau untuk TV ada 3 orang.

P : Itu sudah mencakup seluruh Desa di Kecamatan Jangkar ya pak?

N : Iya mbak, mencakup 8 Desa di Kecamatan Jangkar ini. Kalau untuk Pesanggrahan kenapa Program SPP bisa dijadikan sebagai percontohan ya karena anggotanya tidak *cengakalan* atau disiplin pada saat Verifikasi. Saking sayangnya ya itu, awal dilaksanakan Program SPP ini masih banyak para Bapak-bapak yang masih berpikir kolot.

P : Nah itu dia Pak, Bagaimana caranya pak untuk melaksanakan program SPP ini? Karena menurut dari informasi kerabat desa, desa Pesanggrahan masih kental dengan adat istiadat mereka yang tidak mengizinkan perempuan untuk keluar rumah apalagi bekerja.

N : Nah kalau untuk itu, kami melakukan sosialisasi terlebih dulu mbak..agar masyarakat paham, dengan adanya program ini bukan untuk melangkahi atau menghilangkan peran perempuan sebagai istri dan ibu. Mereka tetap bisa melakukan pekerjaan rumah tangga, setelah itu kan nganggur sambil menunggu suami pulang kerja, dan anak pulang sekolah, nah bagaimana waktu luang tersebut kami manfaatkan sebagai akses untuk kaum perempuan melakukan kegiatan usaha. Selain itu kan harus ada musyawarah sebelumnya mbak, masyarakat yang ingin berpartisipasi berkumpul di balai desa, setelah itu ada Tim Fasilitator dari kecamatan dan kabupaten, kemudian Tim PNPM Mandiri Perdesaan khususnya pada Program SPP. Tidak hanya itu dari awal kegiatan ini akan dilaksanakan pun akan diawali dengan musyawarah dulu untuk nantinya ada mufakat.

P : Apakah berhasil pak melalui musyawarah?

N : Ya Alhamdulillah mbak, ada sebagian yang mengizinkan tapi ada juga yang beranggapan penghasilan para suami sudah cukup untuk kehidupan sehari-hari dan untuk pendidikan anak. Namun untuk kaum perempuan di Desa Pesanggrahan ini masih banyak yang usianya masih produktif mbak, jadi emam dengan tenaga dan kemampuan mereka saat ini apalagi ada pinjaman modal dari PNPM Mandiri Perdesaan, kalau menurut saya ini kesempatan untuk mereka yang ingin berwirausaha.bahkan dari mereka ada yang berpikir dengan membuka usaha akan bisa membantu setidaknya untuk makan sehari-hari, ada

juga yang berpikir penghasilan suami untuk makan sehari-hari dan penghasilan atau keuntungan dari hasil usaha untuk ditabung.

P : Nah untuk yang tidak mau berpartisipasi bagaimana nih pak?

N : Ya kami tidak memaksa mbak. Dalam kelompok SPP ini harus dengan suka rela bukan dipaksa. Karena salah satu prinsip dari Program PNPM Mandiri sendiri adalah kerelaan atau tidak mengikuti karena paksaan. Jadi siapa yang bersedia ikut berpartisipasi dalam program ini ya monggo, dan yang tidak bersedia tidak apa-apa.

P : Tadi bapak bilang ada yang berpikir untuk membuka usaha? Kira-kira usaha apa yang dilakukan melalui program SPP ini pak?

N : Ya banyak mbak, dalam kelompok SPP ini kan ada 5 kelompok, kebanyakan warga sini buka toko atau warung, kan lumayan setiap hari ada pemasukan meskipun sedikit asal cukup untuk makan sehari-hari, ada juga kelompok yang membuka usaha toko pertanian, ada juga yang jualan bakso, ada juga yang usaha rumahan keripik singkong. Nah dari usaha kecil itulah sedikit demi sedikit, perlahan menjadi usaha yang lumayan sampai saat ini.

P : Itu untuk usahanya ya pak, kalau untuk kaum perempuan sendiri bagaimana pak? Maksud saya apakah melalui program ini apakah ada bentuk kesetaraan karena yang saya tahu di desa Pesanggrahan ini masih rendah pendidikannya yaitu rata-rata SD dan banyak juga yang drop out itupun mayoritas kaum perempuan pak. Apakah bisa dengan pendidikan yang seperti itu melakukan kegiatan usaha?

N : Nah dari situlah mbak, kami Tim PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Jangkar berusaha bagaimana agar desa-desa di Kecamatan Jangkar ini bisa meningkatkan taraf hidup mereka, terutama di bidang ekonomi. Dan Alhamdulillah melalui program ini, bentuk kesetaraan yang mbak tanyakan bisa terealisasi misalnya dengan melalui kegiatan usaha dalam program ini, kaum perempuan bisa berpartisipasi langsung tentunya dengan persetujuan suami walaupun kebanyakan dari mereka hanya lulusan SD tapi tidak dibedakan dengan mereka yang lulusan SMP, SMA, atau pun perguruan tinggi. Dalam Program ini sama, pendidikan apa saja boleh ikut kegiatan SPP ini, bahkan masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan atau pun drop out itu boleh ikut program ini mbak. Dengan menggunakan waktu luang, mereka kan tidak nganggur saja di rumah, ya istilahnya tidak terkungkung lah dengan adat istiadat yang sedemikian rupa. Dari situlah saya bangga dengan kaum perempuan di

desa Pesanggrahan ini, mereka melakukan kegiatan usaha namun masih bisa melakukan kegiatan lainnya maksudnya pekerjaan rumah tangga tidak terbengkalai, anak dan suami tidak terlantar.

P : Itu untuk yang masuk dalam kelompok SPP ya pak, lalu bagaimana dengan kaum perempuan yang tidak berpartisipasi?

N : Dari PNPM Mandiri sendiri kan tidak ada pemaksaan mbak, jadi dengan keberhasilan dari kelompok-kelompok yang sudah mendapat dana atau dipinjami dana akan memberi contoh bagi mereka yang belum berpartisipasi bahwa melalui kegiatan usaha ini, perempuan bisa berwirausaha walaupun itu hanya usaha rumahan.

P : Dari program SPP sendiri kan ada yang namanya kesetaraan ya pak, nah kalau untuk agama gimana pak? Apa sama seperti yang lain? maksud saya apakah dari agama lain juga boleh ikut atau bergabung dengan kelompok usaha?

N : Oh itu juga tidak masalah mbak, dari agama apapun tidak ada larangan dalam mengikuti program SPP ini, tergantung individunya saja. Kami dari Tim PNPM Mandiri Perdesaan tidak pernah melarang siapapun untuk ikut berpartisipasi dalam kelompok simpan pinjam asalkan bisa disiplin, bisa diajak bermusyawarah, dan bisa bertanggung jawab, baik di dalam kelompok atau pun dalam program itu sendiri.

P : Lalu bagaimana untuk penyusunan proposal pak? Sedangkan yang saya tahu, warga disini banyak yang tidak bisa mengoperasikan komputer?

N : Kalau untuk penyusunan proposal atau laporan kegiatan, di Desa Pesanggrahan ini dibantu oleh TPK mbak, ya karena dari ke 5 kelompok ini tidak bisa mengoperasikan komputer.

P : Lalu untuk akses untuk mendapatkan informasi bagaimana pak? Apakah ada keterbukaan di antara Program SPP dengan kelompok, dan anggota dengan anggota yang lain?

N : Untuk akses informasi, kami lakukan pada saat evaluasi program atau pada saat verifikasi mbak, kami menerima keluhan dari kelompok tentang kesulitan yang dialami selama melakukan kegiatan usaha. Selama evaluasi dan verifikasi kelompok harus mengatakan yang sebenarnya dan tidak ditutupi, karena hal ini juga akan berpengaruh bagi Program SPP nantinya mbak, akan berkelanjutan atau macet tergantung dari kelompok itu sendiri.

- P : Kalau untuk Desa Pesanggrahan bagaimana pak pada saat peminjaman modal dan pengembaliannya?
- N : Kalau untuk Desa Pesanggrahan ini beda dengan desa lain mbak, pada saat pencairan modal atau dana dan pengembalian para anggota kelompok sangat disiplin sekali, cicilan juga tidak macet tiap bulannya jadi dari tim PNPM juga memberi penilaian sesuai dengan kedisiplinan kelompok.
- P : Untuk pencairan dana kalau boleh tau berapa sih pak nominalnya?
- N : Pertama sekali, dulu tahun 2010 dana yang diberikan kepada anggota kelompok itu sekitar 5 juta mbak perorang, berarti kalau 10 orang kan 50 juta. Nah kalau lancar cicilan tiap bulannya pasti ditambah oleh pemerintah, sedangkan kalau macet ya biasanya masih segitu saja, nanti kan tergantung dari penilaian kelompok LAYAK atau TIDAK LAYAK dan biasanya akan ada alasan kenapa sampai macet.
- P : Lalu apakah hanya fokus pada SPP saja di Desa Pesanggrahan ini pak?
- N : Oh tentu tidak mbak, selain itu Tim PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Jangkar melakukan kegiatan pembangunan atau memperbaiki sarana dan prasarana seperti aspal-aspal jalan yang sudah rusak kami bangun kembali agar layak untuk jalur transportasi warga. Selain itu ada pembangunan namanya Tembok Penahan Tanah, itu dibangun dipinggiran sawah atau kata orang sini sebagai Tabun agar tanah sawah yang sudah dialiri air tidak mengalir ke aspal.
- P : Baik pak, terima kasih atas informasinya ya pak, sangat bermanfaat sekali untuk penelitian saya.
- N : Iya mbak, sama-sama biar lebih jelas lagi sampean hubungi saja ketua kelompok kegiatan usaha di desa Pesanggrahan.
- P : Iya pak, terima kasih..saya pamit pak, Assalamualaikum..
- N : Iya mbak, waalaikum salam.

Wawancara dengan Ibu Ulfatul Fadila selaku Ketua kelompok usaha Seroja Indah

P : Assalamualaikum bu Fadila..

N : Waalaikum salam mbak..

P : Bu, saya Dita dari Universitas Jember yang telepon ibu kemarin..

N : Oh iya mbak, yang mau tanya program SPP itu ya?

P : Iya bu..

N : Jadi ada yang bisa saya bantu mbak?

P : Begini bu, saya ingin tahu saat pertama kali ibu mengenal program SPP ini dan bagaimana sampai membangun usaha toko pertanian sekarang.

N : Baik mbak, sebenarnya awalnya saya tidak tertarik dengan peminjaman modal, karena yang saya tahu dengan meminjam modal pasti menguntungkan mereka yang meminjamkan, namun melalui sosialisasi, perencanaan program hingga pelaksanaan saya mulai tertarik, karena peminjaman di program SPP ini tidak seperti di Bank harian kalau kata orang sini, bunganya itu tidak memberatkan kami. Nah dari situlah, melalui pemetaan dari musyawarah dusun, karena termasuk dalam kategori rumah tangga miskin bisa ikut di program SPP ini. Dari kata “ Rumah tangga miskin “ inilah saya kok merasa gimana ya mbak, hati saya seakan ingin menghapuskan istilah tersebut dan alhamdulillah melalui program SPP ini saya bersama anggota kelompok lain bisa berwirausaha dengan melalui musyawarah kelompok, anaknya ini usaha apa ya.. Nah dari situlah, saya bersama anggota kelompok ingin membangun usaha toko pertanian. Modal yang saya dapat dari SPP ini tidak saya bagikan kepada anggota, namun kami sudah sepakat untuk dibuat usaha untuk menjual seperti pupuk, pestisida ya pokoknya yang ada hubungannya dengan pertanian lah mbak, karena yang saya tahu disini tidak ada toko semacam itu.

P : Baik bu, dengan melalui kelompok usaha ini apakah bisa meningkatkan perekonomian keluarga?

N : Alhamdulillah sangat cukup mbak, bahkan kami bisa menabung untuk pendidikan anak-anak. Selain itu melalui usaha ini kami tidak nganggur di

rumah mbak, setelah bersih-bersih rumah, ngurus suami, ngurus anak, baru jaga toko. Dan dengan beranggotakan 10 orang kami bisa gantian jaga tokonya mbak.

P : Kalau menurut ibu sendiri, dari program SPP ini bagaimana bu?

N : Oh Alhamdulillah sangat membantu sekali mbak, karena sebelum ada program ini saya sempat ingin bekerja sebagai TKW ke Malaysia. Karena tidak ada pilihan lain pada saat itu, kalau kerja dengan suami ya hanya boleh bekerja yang di sekitar sini saja, kalau nggak jaga toko itu pun toko yang punya ya orang China, kalau nggak ya kerja di sawah orang mbak jadi buruh tani ikut panen padi, panen lombok dan penghasilannya pun tidak seberapa dibandingkan dengan kerjanya. Makanya saya memanfaatkan benar-benar modal dari SPP ini mbak, karena berguna sekali untuk perekonomian keluarga.

P : Oh ya bu, kalau untuk anggota kelompok apakah ibu sendiri yang memilih atau dari tim Program SPP?

N : Kalau untuk anggota ya kami sendiri mbak, tapi saya ya milih anggota yang masih muda atau masih bisa untuk berwirausaha mbak, karena kalau sudah tua kan kasihan mbak, selain itu kalau sudah umur 60 an memang ndak boleh ikut program ini.

P : Oh gitu ya bu, lalu apa alasannya bu?

N : Ya karena di usia 60 an kan sudah ndak produktif mbak, sedangkan kami selain berwirausaha biasanya juga sering kumpul 1 minggu 2 atau 3 kali untuk membicarakan bagaimana usaha ini kedepannya.

P : Oh begitu ya bu, kembali ke masalah SPP ya bu, bagaimana untuk pengembalian modalnya bu? Apa langsung mengembalikan dalam satu waktu atau bagaimana?

N : Oh tidak mbak, saya juga bersyukur karena pengembalian modalnya juga tidak memberatkan kelompok. Tiap satu bulan sekali baru mengembalikan modal itu pun dalam jangka waktu 10 bulan. Selain itu kelompok kami sangat berhati-hati mbak kalau sudah hampir pengembalian modal kami harus menyiapkan uangnya dulu, karena kalau sudah telat kami takut kegiatan usaha kami bisa macet juga.

N : Lalu bagaimana selama ibu ikut program SPP ini bu? Modal awal apa tetap sama hingga sekarang?

- P : Kalau modal pertama untuk kelompok kami, dulu itu sekitar 50 jutaan mbak, kalau sekarang alhamdulillah kalau ndak macet ya pasti ditambah mbak. Yang saya tau kelompok di desa sini pasti ditambah modalnya. Kan kami ya tau diri juga mbak, sudah dipinjami modal kalau pas waktu pengembalian ya jangan sampai molor.
- P : Uang atau modal awal 50 juta itu ibu gunakan untuk apa saja bu dalam usaha toko pertanian ini?
- N : Ya langsung kami gunakan untuk kulakan pupuk ke agennya mbak, kebetulan teman suami ada yang jualan pupuk pertanian juga di Desa Agel sini jadi pas kulakan itu bareng. Selebihnya untuk kulakan obat-obat pertanian seperti obat buah, obat untuk daun, kan macem-macem mbak pupuk ada yang padat ada yang cair, ya kami kulakan sesuai dengan kebutuhan petani di wilayah sini saja.
- P : Apa cukup uang 50 juta untuk kulak pupuk bu? Apalagi kan banyak macamnya?
- N : Alhamdulillah cukup mbak, uang 50 juta itu memang kami maksimalkan untuk kulakan barang-barang yang memang untuk dijual. Kan kami ndak perlu sewa tempat mbak, kebetulan di sebelah rumah ada garasi kosong, nah kami manfaatkan itu. Ya kalau untuk awalnya pasti kami urunan dulu, untuk memperbaiki garasi yang akan digunakan sebagai toko itu, kemudian beli etalase untuk pupuk cair. Tapi ya Alhamdulillah mbak, cukuplah untuk kebutuhan sehari-hari dan bisa nabung untuk sekolah anak.
- P : Berarti awalnya pakai modal pribadi dulu gitu ya bu?
- N : Iya, di kelompok kami ini sepakat pakai modal awal dari uang pribadi dulu dan itu pun uang penghasilan suami. Kalau buka usaha kan memang gitu dulu mbak, uang pribadi dulu yang dipakai, untungnya nanti kalau usaha sudah jalan. Kalau ndak gitu ga bisa buka usaha kan.
- P : Iya bu, lalu bagaimana dengan kelompok bu? Apa setuju semua atau bagaimana?
- N : Sebelum usaha ini jalan, kami kumpul dulu mbak ya untuk membicarakan usaha apa dan bagaimana ke depannya. Ya hasil dari kesepakatan kelompok itu alhamdulillah setuju.
- P : Oh baik bu, kalau sekarang apa yang ibu rasakan dengan adanya pinjaman modal dari PNPB Mandiri?

N : Ya sangat bersyukur sekali mbak, awalnya saya seperti tidak begitu yakin usaha ini akan seperti sekarang, tapi ya alhamdulillah sampai saat ini usaha ini berjalan lancar.

P : Kalau untuk pengembalian modal pernah kurang ndak bu?

N : Iya mbak, pernah pada saat pengembalian cicilan itu kurang sekitar 1 juta setengah, ya solusinya ambil uang hasil penjualan pupuk itu mbak dan itu pun kami musyawarah dulu dengan anggota, biar ndak berat sebelah mbak nanti bisa-bisa macet gara-gara ada anggota yang tidak setuju lalu mengundurkan diri, kan kelompok yang nanggung risikonya. Jadi kami ndak mau seperti itu, kalau kelompok sudah ndak kompak imbasnya bisa sampai keluar kelompok nanti mbak.

P : Lalu dari Usaha ini apa yang ibu dan kelompok rasakan? Maksud saya apakah ada hasil atau kemajuan dari usaha ini bu?

N : Ya pastinya ada mbak, untuk kelompok kami bisa renovasi dan membangun tempat yang lebih luas untuk penyimpanan pupuk atau semacam gudang gitu, lalu kami bisa kulakan pupuk lebih banyak dari sebelumnya, kalo dulu untuk kirim pupuk pakai sepeda motor, alhamdulillah kalo sekarang kami bisa beli Vlar sama mobil pick up mbak. Kalo untuk pribadi hasil dari usaha ini, kami para ibu juga bisa menabung untuk sekolah anak selain itu juga bisa beli kebutuhan sendiri mbak. Kalau untuk penghasilan suami ya untuk kebutuhan sehari-hari, kalo ada lebihnya ya ditabung mbak.

P : Baik bu, terima kasih informasinya..saya pamit ya bu, Assalamualaikum..

N : Oh iya mba, waalaikum salam..

Wawancara dengan Ibu Saidah selaku Ketua kelompok Seroja 1

P : Assalamualaikum bu..saya Dita bu, dari Universitas Jember.

N : Waalaikum salam..iya nak, yang kemarin kesini kan..

P : Iya bu..

N : Ada yang bisa saya bantu nak?

P : Begini bu, saya ingin tahu tentang program SPP dan kegiatan usaha ibu, yang saya dengar ibu ini ketua kelompoknya.

N : Oh iya nak, kalau untuk program SPP sendiri saya ikut sosialisasi dulu, setelah melalui musyawarah dari dusun.

P : Lalu untuk pemetaan rumah tangga miskin itu bagaimana ya bu?

N : Yang saya tahu dari sosialisasi, sasaran dari SPP ini memang untuk rumah tangga miskin yang mendapatkan dana pinjaman atau modal untuk melakukan kegiatan usaha secara berkelompok.

P : Nah kalau untuk kelompok ibu sendiri berwirausaha apa saja nih bu?

N : Kalau di kelompok saya, modal dari SPP itu dibagikan ke anggota kelompok untuk dijadikan modal usaha nak, karena dari hasil kesepakatan anggota kelompok tidak ada yang mau kalau modal itu dibuat untuk usaha kelompok tapi untuk usaha sendiri misalnya buka toko, warung.. tapi pas pengembalian modal ya uangnya harus kumpul dulu jadi satu.

P : Oh begitu ya bu, lalu menurut ibu sendiri bagaimana bu dengan adanya modal dari SPP ini? Apa membantu atau bagaimana?

N : Tentu sangat membantu sekali nak, kami sebenarnya sudah lama ingin berwirausaha tapi karena tidak ada modal ya nganggur di rumah. Nah ini kesempatan nak, ada modal bisa dibuat usaha untuk membantu suami saya mencari nafkah. Selain itu karena saya termasuk warga yang kurang mampu dan juga tidak pernah sekolah jadi modal dari SPP ini sangat bermanfaat sekali.

P : Baik bu, berarti SPP ini sangat membantu sekali ya bu..

- N : Iya nak, selain itu kan disini perempuan kalau sudah nikah tidak diperbolehkan untuk bekerja, jadi ya begitu di rumah saja. Tapi alhamdulillah melalui program SPP ini saya bisa usaha toko tanpa harus meninggalkan pekerjaan rumah. Sebelum ada program ini, disini ya kalau mau bekerja ya ke sawah saja, kalau yang punya sawah sendiri ya dikerjakan sendiri atau nyuruh orang, tapi yang ndak punya ya jadi buruh itu nak, dengan penghasilan 25 ribu dari pagi sampai dhuhur, kalau lembur 50 ribu dan itu ndak cocok dengan kerjanya nak.
- P : Di Program SPP ini kan ada penyusunan proposal bu, nah itu dari kelompok Ibu Saidah bagaimana pada saat penyusunan tersebut? Kerja sama atau hanya ibu saja yang menyusun proposal tersebut?
- N : Aduuh nak, jangankan menyusun..saya saja baru tahu sekarang ini yang namanya laptop seperti apa. Jadi untuk menyusun proposal atau semacamnya itu ya kelompok saya minta tolong ke petugas di Balai Desa itu nak. Pendidikan Cuma sampai SD itu pun tidak sampai lulus nak. Tapi pada saat penyusunannya, pengurus kelompok terutama harus hadir, karena takut ada yang ndak cocok terus salah paham..kan repot kalau sudah seperti itu.
- P : Oh gitu ya bu, kalau adat orang desa sini kan perempuan memang tidak boleh bekerja bu, apalagi setelah menikah. Bagaimana menurut ibu?
- N : Kalau masalah itu memang sudah sejak dulu nak, bahkan saya sendiri dulu ya ndak lulus SD karena keburu dinikahkan ya akhirnya begini nak, pengetahuan sedikit, akhirnya ya kalau sudah ekonomi kepepet terpaksa kerja jadi buruh saya dulu nak.
- P : Baik bu, di kelompok ini anggotanya kenapa memilih usaha sendiri-sendiri bu? Kenapa tidak seperti kelompok yang lain satu kelompok satu usaha bersama?
- N : Ya saya kan ikut suara terbanyak di kelompok nak, jadi dari hasil musyawarah kelompok maunya buka usaha sendiri ya itu keputusannya. Saya juga lebih enak buka usaha sendiri nak, kalau usaha bersama takutnya nanti ndak ada kecocokan, takut tengkar kalau ada salah paham.
- P : Lalu misalkan ada anggota kelompok yang macet cicilan tiap bulannya, gimana bu? Apa tidakan dari kelompok?
- N : Kalau ada anggota yang macet atau tidak bayar cicilan tiap bulannya ya kelompok yang tanggung nak, dari awal kesepakatannya seperti itu. Tapi saya

sangat bersyukur di kelompok saya tidak ada yang seperti itu, karena kami juga sadar diri itu modal pinjaman jadi yang amanah dan jujur saja.

P : Kalau untuk usaha Ibu sendiri kan dagang atau buka toko ya bu? Nah uang atau modal dari PNPM Mandiri ini dibuat apa saja bu?

N : Saya gunakan untuk menambah modal usaha nak, jadi sebelum ada Program ini saya memang buka toko tapi barang dagangan ya masih sedikit, karena ada modal dari PNPM ini saya bisa nambah barang dagangan misalnya beras atau gula yang awalnya hanya bisa kulakan 25 kilo, sekarang nambah jadi 1 kwintal.

P : Apa untuk kulakan saja bu?

N : Iya nak, saya buka toko kan bukan di pasar jadi ndak perlu bangun dan ndak bayar apapun. Saya buka toko ini kan di rumah sendiri jadi ya pakai peralatan yang ada di rumah, misalnya meja, lemari kayu, paling ya timbangan saja yang beli itu pun dulu pakai uang pribadi, kan yang namanya usaha harus keluar uang juga kan nak.

P : Iya bu.. Kalau pas pengembalian modal, pernah sampai pakai uang pribadi bu?

N : Kalau dulu masih awal ya sering nak, ya pakai uang suami dulu tapi kalau sekarang alhamdulillah ada sisa lah dari toko, bisa dibuat tabungan untuk anak kalau untuk makan sehari-hari alhamdulillah ya ada uang penghasilan suami, ya kadang hasil dari toko juga bisa bantu keuangan keluarga.

P : Kalau untuk usaha dari anggota kelompok bagaimana bu?

N : Ya yang namanya usaha pasti ada naik dan turun kan nak, jadi di awal buka usaha ya sama kadang yaa *tanurok* kata orang sini. Maksudnya uang pribadi kadang terpakai juga untuk kulakan untuk nambah-nambah alat di toko misalnya etalase, lemari.

P : Lalu bagaimana bu? Apa tetap seperti itu sampai sekarang?

N : Kelompok saya ini kan rajin kumpul nak, kalau ndak kumpul ya pasti ketemu di pengajian, atau ketemu pas lagi santai di rumah jadi tiap kumpul pasti ada diskusi tentang usaha ini, apa kendala dari tiap anggota pasti kami bahas ya biar usahanya ndak macet total. Kalau untuk saat ini alhamdulillah dari pencairan ketiga itu ada kemajuan, misalnya ndak pakai uang pribadi atau uang suami untuk bayar cicilan.

P : Nah untuk seperti itu caranya gimana bu?

N : Ya dari modal pinjaman itu dimaksimalkan untuk kulakan barang sesuai dengan usahanya nak, setelah itu kan pasti ada untungnya jadi dari keuntungan ini misalnya satu hari dapat untung 30 sampai 50 ribu, nah dari situ paling tidak ambil 10 atau 20 ribu untuk cicilan perbulannya jadi dari cara itu kelompok saya alhamdulillah tidak sampai macet bayar cicilan nak. Apalagi untuk anggota yang modalnya dipakai untuk usaha tani, disini kebanyakan kan tani cabe dan tembakau jadi dari situlah nak bisa nyicil perbulannya, kalau cabe kan panen bisa seminggu sekali dan hasilnya pun lumayan.

P : Kalau untuk hasil yang Ibu nikmati dari usaha ini apa saja bu?

N : Kalau untuk hasil dari usaha saya ini, dulu toko ini ndak luas seperti ini nak. Sempit, barang dagangan pakai meja biasa bukan etalase seperti sekarang, alhamdulillah untuk hasil usaha ini saya bisa bangun toko, beli etalase yang lebih besar, bisa beli perhiasan juga untuk tabungan, ya selebihnya untuk kebutuhan sehari-hari nak.

P : Baik bu, terima kasih atas informasinya..saya pamit ya bu..Assalamualaikum..

N : Oh iya nak, waalaikum salam..

Wawancara dengan Ibu Fatma selaku Ketua dari Kelompok Usaha Sekar Abadi

- P : Assalamualaikum bu Jamila..saya Dita bu, dari Universitas Jember.
- N : Waalaikum salam mbak, oh iya silahkan masuk mbak..saya tahu dari pak Imam kalau mbak meneliti disini ya..
- P : Iya bu, saya ada tugas akhir dari kampus..dan saya memilih untuk penelitian di desa Pesanggrahan sini.
- N : Oh gitu, jadi apa yang bisa saya bantu mbak?
- P : Begini bu, penelitian saya fokus pada program SPP dan yang saya dengar usaha rumahan ibu ini, modalnya juga dari SPP?
- N : Oh iya betul mbak, saya awalnya nggak kepikiran untuk berwirausaha tapi karena pada saat itu saya bekerja sebagai buruh tani dan hasil kebun pada saat itu melimpah yaitu singkong makanya saya kok eman kalau sampai singkong ini tidak dimanfaatkan sedangkan kalau dijual di pasar harganya murah, 1 kilonya hanya dihargai seribu. Sedangkan saya juga berpikir, kalau saya hanya bekerja jadi buruh tani di sawah orang penghasilannya ya Cuma segitu mbak, 25 ribu dari pagi sampai jam 12 siang.
- P : Berarti disini ibu memanfaatkan hasil panen dari kebun ya bu?
- N : Iya mbak, daripada singkong tidak dimanfaatkan sedangkan warga sini sudah kehilangan akal, kalau singkong biasanya Cuma dibakar, digoreng. Nah dari situlah saya kok punya ide untuk membuat keripik. Awalnya saya cuma titip di warung dan di toko-toko dekat sini mbak, tapi kok banyak yang pesan makanya saya memutuskan untuk sekalian saja membuat usaha rumahan dengan produksi yang lumayan.
- P : Lalu untuk anggota kelompok bagaimana bu?
- N : Untuk anggota kelompok, kami sengaja menggunakan modal yang dipinjamkan dari SPP untuk usaha keripik singkong ini kemudian untuk pegawainya ya anggota kelompok itu sendiri, jadi alhamdulillah lah mbak selain keuntungan juga bisa membantu warga sini terutama untuk para ibu-ibu yang sudah janda kan kasihan kalau tidak bekerja mereka dapat uang dari mana. Sedangkan pendidikan mereka juga rendah jadi seakan tidak bisa berbuat apa-

apa lagi selain bekerja sebagai buruh di sawah orang. Dari itulah saya merasa terenyuh sekali hati saya ini mbak, kasihan kalau perempuan bekerja sebagai buruh apalagi dengan penghasilan yang tidak seberapa.

P : Berarti program ini sangat membantu sekali ya bu?

N : Iya mbak, selain memberi keuntungan materi juga bisa menyerap tenaga kerja dari kaum perempuan sendiri.

P : Dari Usaha bersama ini, butuh apa saja sih bu? Maksudnya modal pinjaman itu dibuat untuk belanja peralatan atau bahan apa saja ?

P : Ya kami pakai untuk beli alat-alat mbak, untuk usaha keripik ini kan butuh wajan besar paling tidak 4 wajan lah, beli bahan misalnya minyak untuk menggoreng, alat untuk motong singkong biar keripiknya itu sama ukurannya, terus beli plastik untuk bungkus keripik, pesan stiker juga, Kan tiap produksi ndak cuma sebungkus dua bungkus, kalau untuk singkongnya alhamdulillah saya punya kebun sendiri jadi ndak usah beli mbak.

P : Lalu untuk pengembalian modalnya gimana bu?

N : Untuk pengembalian modal, kami harus disiplin dan tepat waktu mbak, karena pada saat pelatihan dan evaluasi sudah dijelaskan kalau disiplin pasti programnya berkelanjutan, kalau macet ya pada saat penilaian dianggap tidak layak. Untuk pengembalian modal, sebelumnya kumpul dulu dengan kelompok agar tidak ada salah paham, setelah semua tahu mana modal dan mana keuntungan dari usaha ini baru dikembalikan pada saat verifikasi.

P : Maaf bu, apa cara itu berhasil?

N : Iya mbak, kalau ndak seperti itu kami kan bingung juga nanti pada saat pengembalian malah ndak bisa ngembalikan pinjaman risikonya ya usaha kami juga bisa macet total kan.

P : Lalu hasil yang bisa dilihat atau dinikmati dari awal usaha sampai saat ini ada tidak bu?

N : Ya itu kalo untuk saya pribadi sudah bisa beli perhiasan, sepeda motor, kalo ada lebihnya ya untuk beli kebutuhan mbak, misalnya baju atau bedak maklumlah mbak namanya juga perempuan, kebutuhan seperti itu pasti ada ..ya untuk ibu-ibu yang lain juga sama, hasil dari usaha ini bisa beli perhiasan, bisa

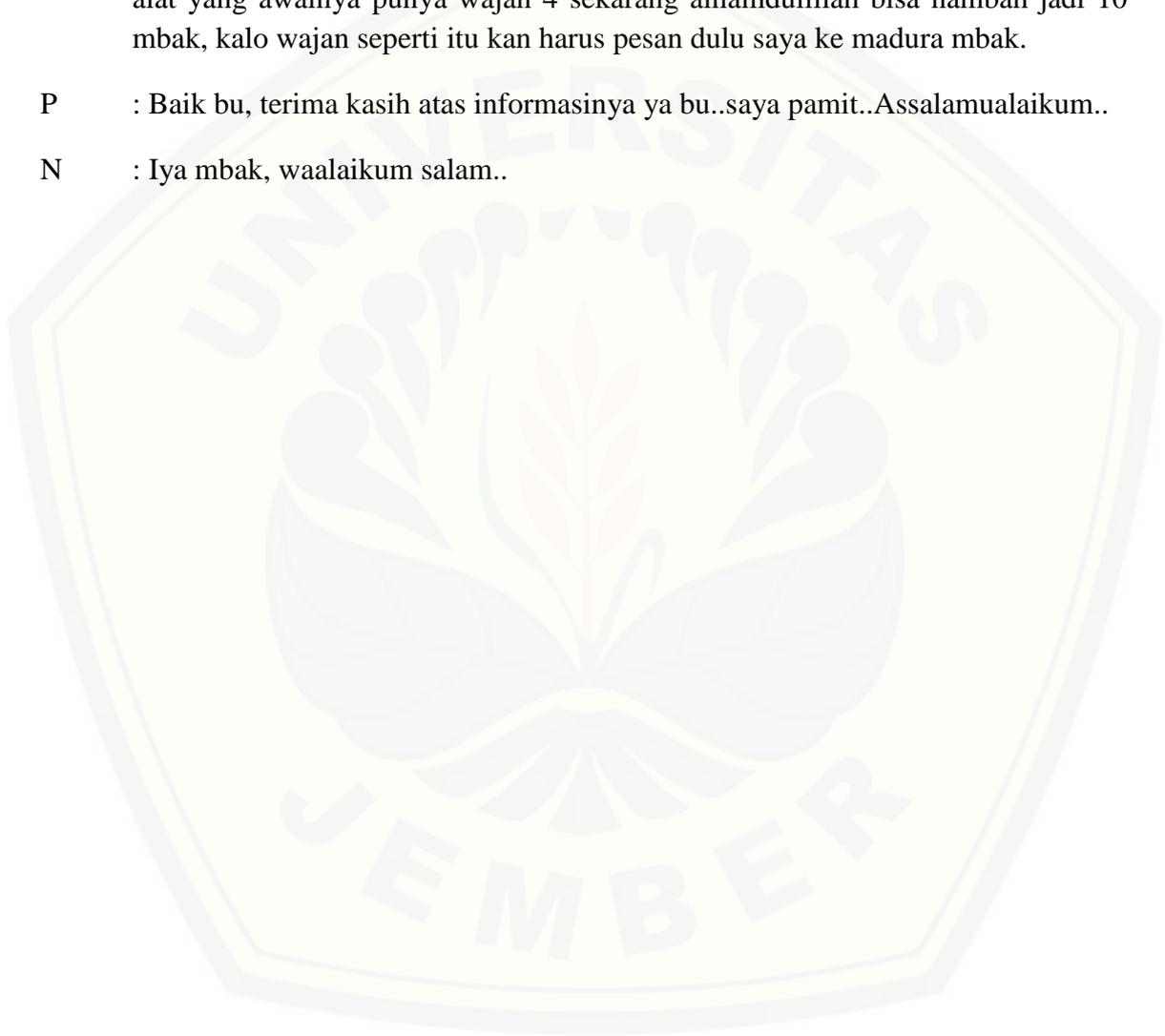
untuk membantu kebutuhan keluarga apalagi untuk ibu-ibu yang suaminya kerja buruh, bisa untuk sekolah anak.

P : Iya bu, kalau untuk kelompok ada tidak bu?

N : Kalo di kelompok kami bisa beli sepeda motor untuk ngirim keripik singkong mbak, ngirimnya kan ndak Cuma di Pesanggrahan saja tapi ke desa lain juga, terus kami bisa beli mesin apa itu namanya untuk perekat bungkus keripik, alat-alat yang awalnya punya wajan 4 sekarang alhamdulillah bisa nambah jadi 10 mbak, kalo wajan seperti itu kan harus pesan dulu saya ke madura mbak.

P : Baik bu, terima kasih atas informasinya ya bu..saya pamit..Assalamualaikum..

N : Iya mbak, waalaikum salam..



Wawancara dengan Bapak Lukman, warga desa Pesanggrahan

P : Assalamualaikum pak Lukman.. saya Dita dari Universitas Jember.

N : Waalaikum salam mbak, ada yang bisa saya bantu?

P : Begini pak, saya ada tugas akhir tentang SPP di desa Pesanggrahan sini, kira-kira menurut bapak, bagaimana program ini pak?

N : Kalau menurut saya pribadi mbak, program ini cukup membantu kami warga yang kurang mampu karena selain SPP, dari PNPM juga ada pembangunan fasilitas-fasilitas lain seperti jembatan, jalanan yang di paving, juga dari SPP sangat membantu para istri kami dalam berwirausaha.

P : Kalau disini kan adat istiadatnya masih sangat kental pak, lalu bagaimana dengan bapak sendiri menanggapi program SPP ini yang sasarannya adalah kaum perempuan dari rumah tangga miskin yang masih produktif yang diberikan modal usaha, dan untuk kegiatan usaha ini harus dengan persetujuan suami?

N : Kalau menurut saya pribadi mbak, adat istiadat juga penting namun kita lihat dulu sekarang jaman sudah semakin maju dan apa-apa serba mahal jadi ya bagaimana masyarakat sini menyadari hal itu. Kalau untuk berwirausaha tentu saja saya sangat mendukung, apalagi usaha ini dilakukan di rumah.

P : Misalnya nih pak, ada anggota kelompok yang beda agama misalnya agama kristen. Nah itu bagaimana menurut bapak?

N : Ya ndak apa-apa mbak, kalau dari PNPMnya ndak masalah ya kami juga ndak ada masalah dengan itu, toh disini ada juga warga yang beda agama, seperti toko orang China di jalan raya itu mbak. Warga sini juga toleran dengan agama lain mbak, biar nggak tukaran, biar rukun sesama umat beragama. Tapi yang saya lihat, sepertinya tidak ada agama lain mbak, karena yang ikut itu kebanyakan ibu-ibu sini yang biasanya ikut pengajian.

P : kalau untuk bapak sendiri, keuntungan dari program PNPM Mandiri ini pada program yang mana nih pak?

N : Kalau saya sangat berterima kasih pada pembangunan TPT itu mbak.

P : Kenapa Pak?

N : Kalau untuk pembuatan TPT itu mbak, nah kebetulan sawah saya juga dibangun TPT dipinggirnya dan Alhamdulillah kalau norap atau ngairi sawah itu airnya ndak sampe ke aspalnya

P : Baik pak, terima kasih informasinya..saya pamit Assalamualaikum..

N : Waalaikum salam mbak..



Wawancara dengan Ibu Cholifah anggota kelompok Sekar Abadi

P : Assalamualaikum bu..saya Dita dari Universitas Jember..

N : Waalaikum salam mbak..iyaa mbak, maaf ya ada apa mbak?

P : Begini bu, ibu kan anggota kelompok yang ikut berpartisipasi di kelompok SPP Dua Putera dengan kegiatan usaha produksi keripik singkong?

N : Oh iya mbak, saya anggota sekaligus bekerja disana..

P : Menurut ibu, dari program SPP ini bagaimana bu? Karena kalau mau ikut program ini kan tidak langsung begitu saja, tapi melalui tahapan musyawarah, sosialisasi dan lain-lain? Apa tidak ruwet kalau gitu bu?

N : Oh kalau ikut program itu saya tidak merasa ruwet atau repot mbak, sebelumnya disini kan memang sering kumpul di pengajian sama ibu-ibu yang lain.

P : Kalau untuk berkumpul misalnya bertukar pikiran atau ide-ide dengan kelompok biasanya dimana bu?

N : Kalau tempat kumpul, saya biasanya ya pada saat pengajian itu mbak, tapi kalau untuk SPP biasanya di rumah ibu-ibu sini, kadang ya gantian minggu ini di rumah saya, minggu berikutnya di rumah anggota lain gitu, kalau nggak gitu ya kumpul di mushola mbak, kan lebih nyaman setelah pengajian sekalian mungkin ada ide baru untuk kegiatan usaha kelompok.

P : Oh gitu ya bu, kalau untuk program SPP sendiri bagaimana bu?

N : Oh saya sangat bersyukur sekali mbak, karena sejak ada program ini saya jadi tidak nganggur saja di rumah.. biasanya selesai pekerjaan rumah, ngurus suami, ngurus anak langsung nonton tv, nggak ada kegiatan. Nah sejak ada kegiatan usaha keripik singkong ini alhamdulillah ada kerjaan di waktu luang juga dapat penghasilan mbak.

P : Oh ya bu, memang sebelumnya tidak ada ide untuk membuat usaha apa gitu bu?

N : Ya sebenarnya ada mbak, Cuma ya itu modalnya kan nggak ada.. untung saja ada pinjaman modal dari SPP ini mbak, alhamdulillah kami bisa punya usaha meskipun Cuma lulusan SD..

P : Berarti sangat membantu ya bu?

N : Ya alhamdulillah mbak..bagi kami yang sudah ada kegiatan usaha dan sudah tahu hasilnya pasti sangat bersyukur, untuk kebutuhan sehari-hari pun alhamdulillah cukup.

P : Lalu apa yang bisa ibu nikmati atau hasil dari usaha keripik singkong ini bu?

N : Hasilnya saya bisa beli perhiasan, kulkas, alat-alat rumah tangga juga lah mbak, selain itu juga bisa untuk kebutuhan sehari-hari misalnya anak saya minta uang jajan pas suami lagi nggak di rumah, ya dari usaha ini alhamdulillah nggak bingung kalo pingin beli apa.

P :Alhamdulillah bu..ya sudah saya pamit ya bu, terima kasih informasinya..Assalamualaiku..

N : Iya nak sama-sama..Walaikum salam..

Wawancara dengan Ibu Jamila Fidiawati Ketua Kelompok Dua Putera

P : Assalamualaikum Bu fatma.. saya Dita bu dari Universitas Jember.

N : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

P : Begini bu, saya ada tugas akhir dari kampus dan penelitian saya di Desa Pesanggrahan sini tentang SPP dan kegiatan usaha.

N : Oh iya mbak, kebetulan saya ketua kelompok dari Dua Putera, kelompok usaha dari SPP juga.

P : Baik bu, kalo boleh saya tahu bagaimana program SPP menurut ibu?

N : Alhamdulillah, dari program SPP ini saya bisa ada kegiatan usaha mbak, dari pinjaman modal untuk kelompok, saya gunakan dana tersebut untuk usaha produksi kerupuk dan untuk membuka toko.

P : Lalu, anggota kelompok punya usaha apa saja bu?

N : Kalau untuk anggota kelompok, kebanyakan usaha dagang dan tani. Jadi modal pinjaman itu dipakai untuk modal kulakan barang, ada dagang baju kreditan yang tiap minggunya pasti dapat setoran dari warga sini yang beli baju kreditan, terus ada juga dagang ayam dan daging di pasar. Kalau yang tani kebanyakan disini petani cabe, soalnya cabe ini kan setelah ditanam sekitar 3 bulanan bisa buah mbak, nah panennya ini bisa seminggu sekali jadi meskipun harga murah tapi paling tidak ada ada pemasukan tiap minggunya jadi dari anggota kami alhamdulillah setiap hari, setiap minggu ada pemasukan dari usaha masing-masing untuk bayar cicilan perbulannya.

P : Berarti macem-macem ya bu usahanya?

N : Iya mbak, tergantung orangnya mau usaha apa. Tapi nanti kalau sudah masuk waktu setoran atau pengembalian modal ya harus terkumpul semua di bendahara.

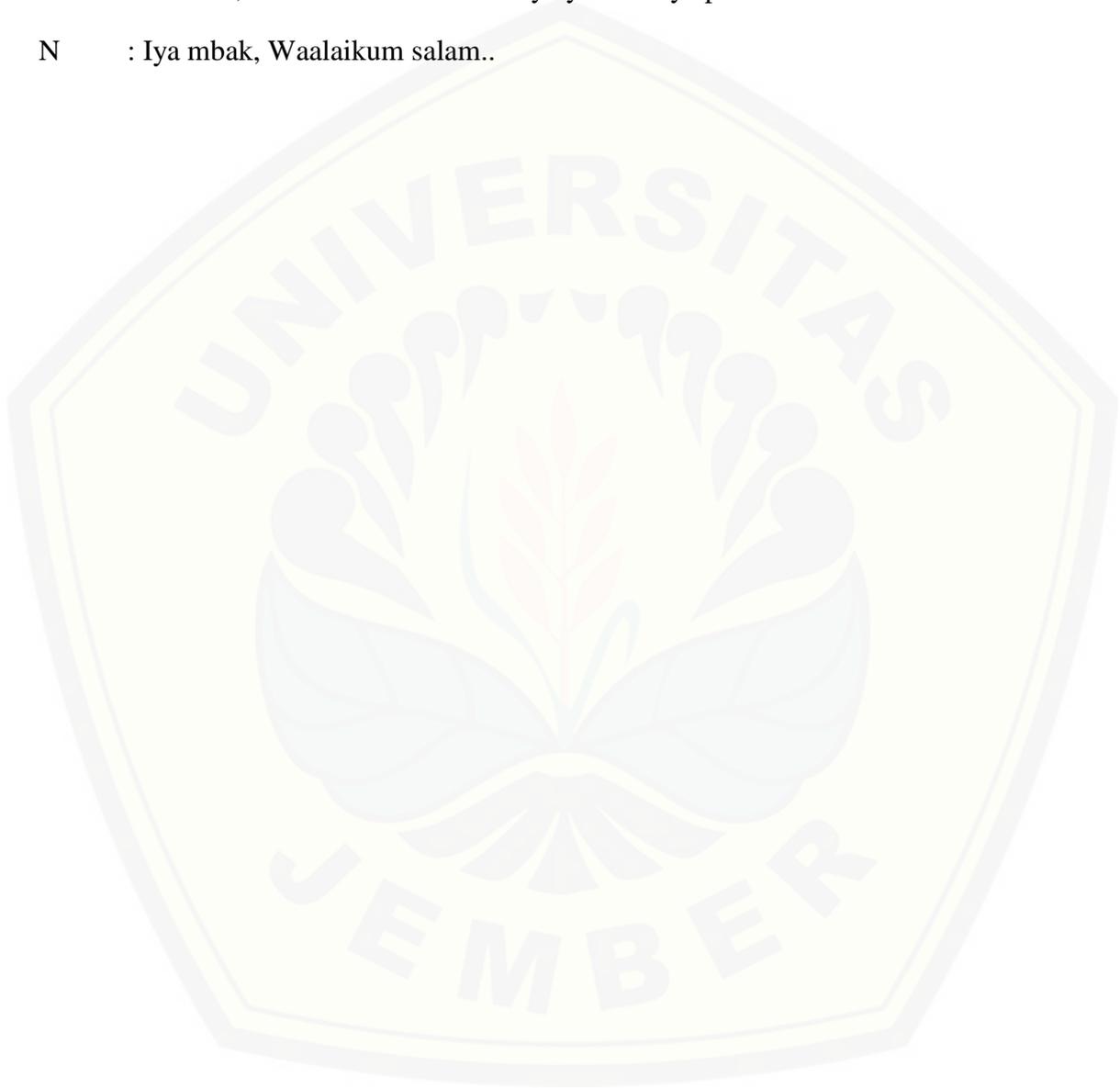
P : Kalau setoran itu pernah ndak bu ada anggota yang kurang jumlah pengembalian modalnya?

N : Oh alhamdulillah ndak pernah mbak, dari awal sudah ada kesepakatan pada saat pengembalian harus disiplin biar tidak macet juga usahanya, selain itu

program ini kan sangat membantu ibu-ibu disini yang tidak bekerja jadi bagaimana caranya program ini bisa berjalan dengan lancar seterusnya. Dari bendahara juga kami pilih orang yang disiplin, tegas juga jadi biar anggotanya juga giat mbak.

P : Baik bu, terima kasih informasinya ya bu..saya pamit Assalamualaikum..

N : Iya mbak, Waalaikum salam..



91:21 6-01-8102



**BADAN KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD)**  
**DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM)**  
 KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN  
 SITUBONDO  
 Sekretariat : Kantor UPK, Jl. Raya Pelabuhan No. 64, Jangkar 68372

**DAFTAR USULAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)**

Nama kelompok : Dua Putera : Dusun / Desa : Pesanggrahan  
 Jumlah anggota : 10 (Sepuluh) orang : Total Pinjaman : Rp. 50.000.000,-

NO	NAMA	ALAMAT RT/RW	USAHA	JUMLAH PENGAJUAN	TANDA TANGAN	
1	Jamila Fidiawati		Dagang krupuk dan toko	Rp 5.000.000	1	Jamila
2	Wulandari		Dagang	Rp 5.000.000	2	Wulandari
3	Ida		Dagang	Rp 5.000.000	3	Ida
4	Hj. Diana		Tani	Rp 5.000.000	4	Hj. Diana
5	Siye		Dagang	Rp 5.000.000	5	Siye
6	Tolak		Tani	Rp 5.000.000	6	Tolak
7	Hj. Siska		Dagang	Rp 5.000.000	7	Hj. Siska
8	Hj. Amel		Dagang	Rp 5.000.000	8	Hj. Amel
9	Lilis		Jahit	Rp 5.000.000	9	Lilis
10	Sofiatun		Dagang	Rp 5.000.000	10	Sofiatun
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>Rp 50.000.000</b>		



Mengetahui,

Kepala Desa

Pesanggrahan

Pesanggrahan, 19 Januari 2010

Dibuat oleh

Ketua Kelompok

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Jamilia'.

Jamilia Fidiawati



**BADAN KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD)  
DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM)  
KECAMATAN JANGKANG KABUPATEN  
SITUBONDO**

Sekretariat: Kantor UPK, Jl. Raya Pelabuhan No. 64, Jangkang 68372

**DAFTAR USULAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)**

Nama Kelompok : Kipas  
 Jumlah anggota : 10 (Sepuluh) orang  
 Dusun / Desa : Pesanggrahan  
 Total Pinjaman : Rp. 50.000.000,-

NO.	NAMA	ALAMAT RT/RW	USAHA	JUMLAH PENGAJUAN	TANDA TANGAN
1	Hasiani		Dagang dan Tani	Rp 5.000.000	1 <i>[Signature]</i>
2	Rahmadiyah		Dagang	Rp 5.000.000	2 <i>[Signature]</i>
3	Selvi		Salon	Rp 5.000.000	3 <i>[Signature]</i>
4	Yeni		Dagang	Rp 5.000.000	4 <i>[Signature]</i>
5	Titin		Toko dn Tani	Rp 5.000.000	5 <i>[Signature]</i>
6	Sahida		Dagang	Rp 5.000.000	6 <i>[Signature]</i>
7	Mahmudah		Tani dan Toko	Rp 5.000.000	7 <i>[Signature]</i>
8	Uswatun hasanah		Bengkel	Rp 5.000.000	8 <i>[Signature]</i>
9	Zamzam		Toko	Rp 5.000.000	9 <i>[Signature]</i>
10	Musayyana		Dagang/ usaha Jamudin	Rp 5.000.000	10 <i>[Signature]</i>
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>Rp 50.000.000</b>	

2018-10-9 12:17

2018-10-9 12:17



Pesanggrahan, 19 Januari 2010

Dibuat oleh

Ketua Kelompok

  
Hasiani

81:21 6-01-8102



**BADAN KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD)**  
**DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM)**  
 KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN  
 SITUBONDO  
 Sekretariat : Kantor UPK, Jl. Raya Pelabuhan No. 64, Jangkar 68372

**DAFTAR USULAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)**

Nama Kelompok : Sekar Abadi : Dusun / Desa : Pesanggrahan  
 Jumlah anggota : 10 (Sepuluh) orang : Total Pinjaman : Rp. 50.000.000,-

NO	NAMA	ALAMAT RT/RW	USAHA	JUMLAH PENGAJUAN	TANDA TANGAN	
1	Fatma			Rp 5.000.000	1	2
2	Ismahmudah			Rp 5.000.000		
3	Rindiyana			Rp 5.000.000	3	4
4	Rahima			Rp 5.000.000		
5	Cholifah			Rp 5.000.000	5	6
6	Hasenah			Rp 5.000.000		
7	Qibiyah			Rp 5.000.000	7	8
8	Hj. Nurul			Rp 5.000.000		
9	Farida			Rp 5.000.000	9	10
10	Norma Ningsih			Rp 5.000.000		
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>Rp 50.000.000</b>		

81:21 6-01-8102



Pesanggrahan, 19 Januari 2010

Dibuat oleh

Ketua Kelompok

*Fatma*  
Fatma





**BADAN KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD)**  
**DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM)**  
 KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN  
 SITUBONDO  
 Sekretariat : Kantor UPK, Jl. Raya Pelabuhan No. 64, Jangkar 68372

**DAFTAR USULAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)**

Nama Kelompok : Seroja 1 : Dusun / Desa : Pesanggrahan  
 Jumlah anggota : 10 (Sepuluh) orang : Total Pinjaman : Rp. 50.000.000,-

NO.	NAMA	ALAMAT RT/RW	USAHA	JUMLAH PENGALUAN	TANDA TANGAN
1	Saidah		Dagang/toko	Rp 5.000.000	1
2	Suni'a		Dagang/toko	Rp 5.000.000	2
3	Lala		Dagang bakso	Rp 5.000.000	3
4	Maulidatu Janna		Meubel	Rp 5.000.000	4
5	Imroatul		Tani	Rp 5.000.000	5
6	Mike		Dagang	Rp 5.000.000	6
7	Wawa		Tani	Rp 5.000.000	7
8	Sumyana		Salon	Rp 5.000.000	8
9	Tawati		Tani	Rp 5.000.000	9
10	Hj. Qutsi		Rias mantan	Rp 5.000.000	10
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>Rp 50.000.000</b>	<b>2018-10-9 12:18</b>

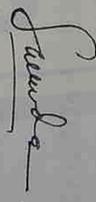


Mengetahui,

Pesanggrahan, 19 Januari 2010

Dibuat oleh

Ketua Kelompok

  
Saldan

61:21 6-01-8 02



**BADAN KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD)**  
**DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM)**  
 KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN  
 SITURONDO  
 Sekretariat : Kantor UPK, Jl. Raya Pelabuhan No. 64, Jangkar 68372

**DAFTAR USULAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)**

Nama Kelompok : Seroja Indah  
 Jumlah anggota : 10 (Sepuluh) orang

Dusun / Desa : Pesanggrahan  
 Total Pinjaman : Rp. 50.000.000,-

NO.	NAMA	ALAMAT RT/RW	USAHA	JUMLAH PENGALUAN	TANDA TANGAN
1	Ulfatui Fadila			Rp 5.000.000	1
2	Susmawati			Rp 5.000.000	2
3	Hairatun			Rp 5.000.000	3
4	Latifah			Rp 5.000.000	4
5	Juhariya			Rp 5.000.000	5
6	Sisi			Rp 5.000.000	6
7	Hj. Zainab			Rp 5.000.000	7
8	Muryami			Rp 5.000.000	8
9	Yuliana			Rp 5.000.000	9
10	Maghfiratul M			Rp 5.000.000	10
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>Rp 50.000.000</b>	

61:71 6-01-8102



Mengetahui,

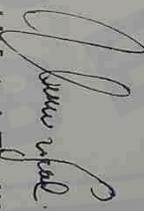
Kepala Desa

Pesanggrahan

Pesanggrahan, 19 Januari 2010

Dibuat oleh

Ketua Kelompok



Ufatul Fadila



**BADAN KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD)**  
**DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM)**  
 KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN  
 SITUBONDO  
 Sekretariat : Kantor UPK, Jl. Raya Pelabuhan No. 64, Jangkar 68372

**DAFTAR USULAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)**

Nama Kelompok : Dua Putera : Dusun / Desa : Pesanggrahan  
 Jumlah anggota : 10 (Sepuluh) orang : Total Pinjaman : Rp. 72.000.000,-

NO	NAMA	ALAMAT RT/RW	USAHA	JUMLAH PENGALUAN	TANDA TANGAN
1	Jamila Fidiawati		Dagang krupuk dan toko	Rp 5.000.000	1 <i>Jamila</i>
2	Wulandari		Dagang	Rp 8.000.000	2 <i>Wulandari</i>
3	Ida		Dagang	Rp 8.000.000	3 <i>Ida</i>
4	Hj. Diana		Tani	Rp 8.000.000	4 <i>Diana</i>
5	Siye		Dagang	Rp 7.000.000	5 <i>Siye</i>
6	Tolak		Tani	Rp 7.000.000	6 <i>Tolak</i>
7	Hj. Siska		Dagang	Rp 8.000.000	7 <i>Siska</i>
8	Hj. Amel		Dagang	Rp 8.000.000	8 <i>Amel</i>
9	Lilis		Jahit	Rp 5.000.000	9 <i>Lilis</i>
10	Sofiatun		Dagang	Rp 8.000.000	10 <i>Sofiatun</i>
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>Rp 72.000.000</b>	

95:11 6-01-8102

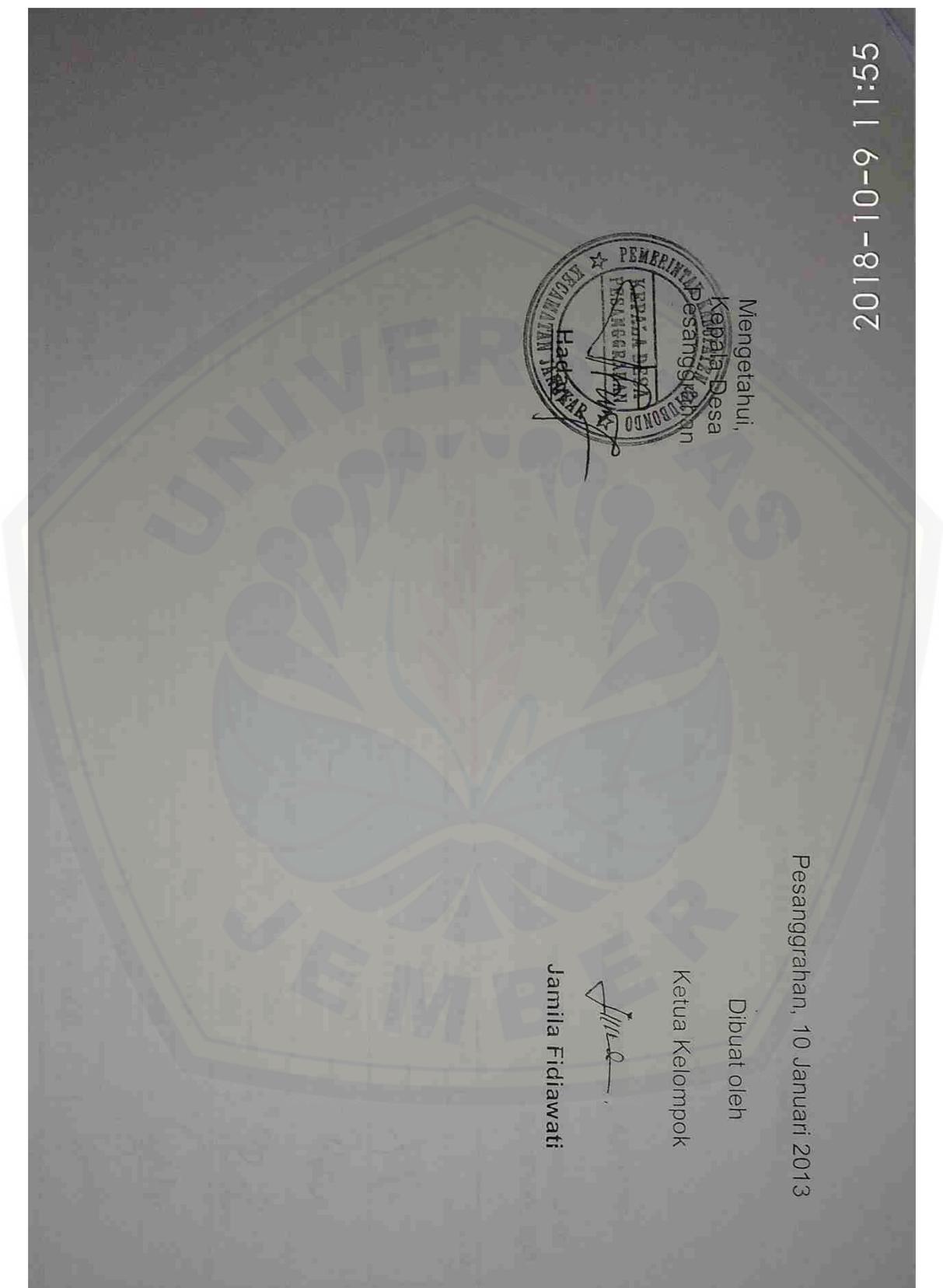
Pesanggrahan, 10 Januari 2013

Dibuat oleh

Ketua Kelompok



Jamila Fidiawati



99:1116-01-8102



**BADAN KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD)**  
**DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM)**  
 KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN  
 SITUBONDO  
 Sekretariat: Kantor UPK, Jl. Raya Pelabuhan No. 64, Jangkar 68372

**DAFTAR USULAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)**

Nama kelompok : Sekar Abadi : Dusun / Desa : Pesanggrahan  
 Jumlah anggota : 10 (Sepuluh) orang : Total Pinjaman : Rp. 80.000.000,-

NO.	NAMA	ALAMAT RT/RW	USAHA	JUMLAH PENGAJUAN	TANDA TANGAN
1	Fatma			Rp 8.000.000	1 <i>[Signature]</i>
2	Ismahmudah			Rp 8.000.000	2 <i>[Signature]</i>
3	Rindyana			Rp 8.000.000	3 <i>[Signature]</i>
4	Rahima			Rp 8.000.000	4 <i>[Signature]</i>
5	Cholifah			Rp 8.000.000	5 <i>[Signature]</i>
6	Hasanah			Rp 8.000.000	6 <i>[Signature]</i>
7	Qibiyah			Rp 8.000.000	7 <i>[Signature]</i>
8	Hj. Nurul			Rp 8.000.000	8 <i>[Signature]</i>
9	Fanida			Rp 8.000.000	9 <i>[Signature]</i>
10	Norma Ningsih			Rp 8.000.000	10 <i>[Signature]</i>
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>Rp 80.000.000</b>	

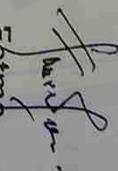
99:11 6-01-8107



Pesanggrahan, 10 Januari 2013

Dibuat oleh

Ketua Kelompok

  
Fatma

95:11 6-01-8102



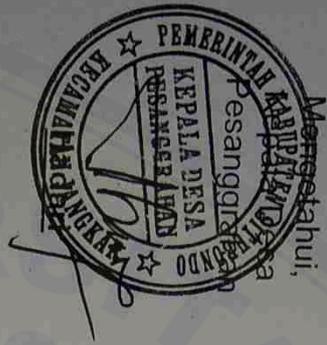
**BADAN KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD)**  
**DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM)**  
 KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN  
 SITUBONDO  
 Sekretariat : Kantor UPK, Jl. Raya Pelabuhan No. 64, Jangkar 68372

**DAFTAR USULAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)**

Nama Kelompok : Kipas  
 Jumlah anggota : 10 (Sepuluh) orang

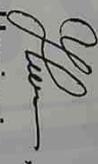
Dusun / Desa : Pesanggrahan  
 Total Pinjaman : Rp. 83.000.000,-

NO.	NAMA	ALAMAT RT/RW	USAHA	JUMLAH PENGALUAN	TANDA TANGAN	
1	Hasiani		Dagang dan Tani	Rp 10.000.000	1	2
2	Rahmadiyah		Dagang	Rp 8.000.000		
3	Selvi		Saion	Rp 10.000.000	3	4
4	Yeni		Dagang	Rp 8.000.000		
5	Titin		Toko dan Tani	Rp 8.000.000	5	6
6	Sahida		Dagang	Rp 8.000.000		
7	Mahmudah		Tani dan Toko	Rp 8.000.000	7	8
8	Uswatun hasanah		Bengkel	Rp 10.000.000		
9	Zamzam		Toko	Rp 8.000.000	9	10
10	Musayyana		Dagang/ usaha Jamudin	Rp 5.000.000		
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>Rp 83.000.000</b>		



Mengesahkan,

Dibuat oleh  
Ketua Kelompok

  
Hasiani

Pesanggrahan, 10 Januari 2013

95:11 6-01-8102



**BADAN KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD)**  
**DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM)**  
 KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN  
 SITUBONDO  
 Sekretariat : Kantor UPK, Jl. Raya Pelabuhan No. 64, Jangkar 68372

**DAFTAR USULAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)**

Nama Kelompok : Seroja 1 : Dusun / Desa : Pesanggrahan  
 Jumlah anggota : 10 (Sepuluh) orang : Total Pinjaman : Rp. 85.000.000,-

NO.	NAMA	ALAMAT RT/RW	USAHA	JUMLAH PENGALUAN	TANDA TANGAN	
1	Saidah		Dagang/toko	Rp 7.000.000	1 <i>Saidah</i>	2 <i>Saidah</i>
2	Suni'a		Dagang/toko	Rp 7.000.000		
3	Lala		Dagang bakso	Rp 5.000.000	3 <i>Lala</i>	
4	Maulidatu Janra		Meubel	Rp 10.000.000		4 <i>Janra</i>
5	Imroatul		Tani	Rp 7.000.000	5 <i>Imroatul</i>	
6	Mike		Dagang	Rp 7.000.000		6 <i>Mike</i>
7	Wawa		Tani	Rp 5.000.000	7 <i>Wawa</i>	
8	Sumyana		Salon	Rp 8.000.000		8 <i>Sumyana</i>
9	Tawati		Tani	Rp 5.000.000	9 <i>Tawati</i>	
10	Hj. Qutsi		Rias mantan	Rp 10.000.000		10 <i>Hj. Qutsi</i>
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>Rp 85.000.000</b>		

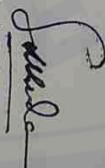


Mengetahui,

Pesanggrahan, 10 Januari 2013

Dibuat oleh

Ketua Kelompok

  
Saidah



BADAN KERJASAMA ANTAR DESA (BKAD)  
**DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM)**  
 KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN  
 SITUBONDO  
 Sekretariat : Kantor UPK, Jl. Raya Palabuhan No. 64, Jangkar 68372

**DAFTAR USULAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)**

Nama Kelompok : Seroja Indah : Dusun / Desa : Pesanggrahan  
 Jumlah anggota : 10 (Sepuluh) orang : Total Pinjaman : Rp. 80.000.000,-

NO.	NAMA	ALAMAT RT/RW	USAHA	JUMLAH PENGALUAN	TANDA TANGAN	
1	Ulfatul Fadila			Rp 8.000.000	1	
2	Susmawati			Rp 8.000.000	2	
3	Hairatun			Rp 8.000.000	3	
4	Latifah			Rp 8.000.000	4	
5	Juhariya			Rp 8.000.000	5	
6	Sisi			Rp 8.000.000	6	
7	Hj. Zainab			Rp 8.000.000	7	
8	Muryami			Rp 8.000.000	8	
9	Yuliana			Rp 8.000.000	9	
10	Maghfiratur M			Rp 8.000.000	10	
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>Rp 80.000.000</b>	<b>2018-10-9 12:00</b>	

00216-10-9 12:00



Pesanggrahan, 19 Januari 2010

Dibuat oleh

Ketua Kelompok

Ulfatul Fadila

10:21 6-01-2010



HASIL REKAPITULASI VERIFIKASI FAKTUAL

SPP PERGULIRAN DAPM EX PNPM MANDIRI PEDESAAN

BULAN NOVEMBER 2010

TGL	NAMA KELOMPOK	NAMA DESA	NAMA KETUA	ANGGOTA	NILAI TV	REKOM TV	KATEGORI RI	KET
22/11	AL HIKMAH	AGEL	SAHIYA	10	95	50.000.000,-	A	layak
22/11	NURUL JANNAH	AGEL	HJ.SITI MARYAMI	10	87	65.000.000,-	B	layak
23/11	SEROJA INDAH	PESANGGRAHAN	ULFATUL FADILA	10	92	50.000.000,-	A	layak
23/11	SEROJA I	PESANGGRAHAN	SAIDA	10	93	50.000.000,-	A	layak
23/11	DUA PUTERA	PESANGGRAHAN	JAMILA HIDAWATI	10	91	50.000.000,-	A	layak
23/11	KIPAS	PESANGGRAHAN	HASIANI	10	93	50.000.000,-	A	layak
23/11	SEKAR ABADI	PESANGGRAHAN	FATMA	10	95	50.000.000,-	A	layak
24/11	MATAHARI	PALANGAN	HAZAINI	10	87	40.000.000,-	B	layak
24/11	JEMBATAN MAS	GADINGAN	SUYANI	10	91	30.000.000,-	A	layak
24/11	PKK II	CURAHKALAK	SOFIN RADIATUS SUKMA	10	74	39.000.000,-	B	layak
24/11	USAHA MANDIRI	CURAHKALAK	TAWATI	10	82	75.000.000,-	D	layak
25/11	MAWAR	JANGKAR	UCI WULANDARI	10	88	35.000.000,-	A	layak
25/11	KAMBOJA II	JANGKAR	MARWANA	10	70	10.000.000,-	BARU	layak
26/11	PANAPAN INDAH	SOPE	MINASI	10	82	28.000.000,-	C	layak
26/11	FATAYAT NU PALASAAN	SOPE	ASMIYATI	10	92	60.000.000,-	A	layak
26/11	SHOLAWAT NARIYAH	SOPE	ANDRIYANA	10	95	55.000.000,-	A	layak
<b>Jumlah</b>								

**Desa Pesangrahan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbodno**



**Musyawarah Antar Desa Kecamatan Jangkar**



**Musyawarah Program SPP masyarakat Desa Pesanggrahan**



**Pencairan Dana SPP Desa Pesanggrahan**



**Kegiatan Usaha paracangan Ibu Suni'a anggota kelompok Seroja 1**



**Kegiatan Usaha paracangan Ibu Hotim anggota kelompok Seroja 1**



**Usaha Warung Bakso Ibu Lala anggota kelompok Kipas**



Usaha Toko Pertanian Kelompok Seroja Indah



Usaha Kelompok Keripik Singkong kelompok Usaha Sekar Abadi





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1335/UN25.3.1/LT/2018

5 April 2018

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Situbondo  
Di

Situbondo

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 1079/UN25.1.2/LT/2018 tanggal 4 April 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Andita Uzlifatil Jannah  
NIM : 110910302020  
Fakultas : ISIP  
Jurusan : Sosiologi  
Alamat : Ds. Curah Kalak Selatan, Kec. Jangkar Kab. Situbondo  
Judul Penelitian : "Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat Ekonomi Mikro Berbasis Perempuan"  
Lokasi Penelitian : 1. Kantor Desa Pesanggrahan Situbondo  
2. Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kec. Jangkar Kab. Situbondo  
Lama Penelitian : 3 Bulan (11 April-20 Juli 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Dr. Susanto, M.Pd.  
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth

1. Kepala Desa Pesanggrahan Situbondo;
2. Kepala UPK Kec. Jangkar, Kab Situbondo;
3. Dekan FISIP Univ Jember;
4. Mahasiswa ybs: ✓
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JL. PB. SUDIRMAN KEL. PATOKAN TELP/FAX (0338) 671 927  
SITUBONDO 68312

Situbondo, 16 April 2018

Nomor : 070/166/431.305.2.2/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada Yth :  
Sdr. 1. Kepala Desa Pesanggrahan  
Kec. Jangkar  
2. Ketua UPK Jangkar Sejahtera  
Kec. Jangkar  
Kabupaten Situbondo  
di -

**SITUBONDO**

Menunjuk surat : Ketua LPPM Universitas Jember  
Nomor : 1335/UN25.3.1/LT/2018  
Tanggal : 05 April 2018

**Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :**

Nama : ANDITA UZLIFATIL JANNAH / NIM.110910302020  
Alamat/HP : Curah Kalak Selatan Kecamatan Jangkar  
HP. 085 232 803 866

Pekerjaan : Mahasiswa  
Instansi/Organisasi : Universitas Jember  
Kebangsaan : Indonesia

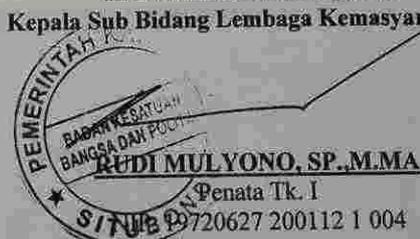
**bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :**

Tema : Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat Ekonomi Mikro Berbasis Perempuan.  
Tujuan : Tugas Akhir Skripsi  
Bidang : Sosial Politik  
Penanggungjawab : Drs. Joko Mulyono, M.Si.  
Peserta : -  
Waktu : 16 April s/d 20 Juli 2018  
Lokasi : - Desa Pesanggrahan Kec. Jangkar Kab. Situbondo  
- UPK Jangkar Sejahtera Kecamatan Jangkar.

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Kabupaten Situbondo.  
Demikian untuk menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN SITUBONDO  
Kepala Sub Bidang Lembaga Kemasyarakatan



*Tembusan disampaikan kepada Yth :*

1. Sdr. Ketua LPPM Universitas Jember;
2. Sdr. Sdr. Yang Bersangkutan;
3. Arsip.































